



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI  
SISWA KELAS IX SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH SUMBERBARU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Muhammad David Alikrom**  
**T20181366**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2025**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI  
SISWA KELAS IX SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH SUMBERBARU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Muhammad David Alikrom**  
T20181366

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUNI 2025**

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI  
SISWA KELAS IX SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH SUMBERBARU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

Muhammad David Alikrom

T20181366

Disetujui Pembimbing



Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd.

NIP; 198308112023212019

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI  
SISWA KELAS IX SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH SUMBERBARU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 JUNI 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. UBaidillah, M.Pd.I  
NIP. 1985120420150310032

  
ROFIO HIDAYAT, M.Pd.  
NIP. 198804042018011001

Anggota :

1. Dr. MOHAMMAD ZAINI, S.Pd.I, M.Pd.I
2. ULFA DINA NOVIENDA, M.Pd

(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim." (QS. Al-Hujurat: 11)\*

\* Qs. Al-Hujurat: 11 *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019) 195



**PERSEMBAHAN**

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Alhamdulillah* skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT berikan kepadaku, dengan segala rasa terimakasih dan syukur kupersembahkan kepada:

1. Bapak Fatkhurohman dan Ibu Kartiyah tercinta sebagai bakti hormat dan rasa kasih sayang saya yang tak terhingga. Terimakasih telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang serta selalu memberi motivasi, semangat, dan doa untuk anak-anaknya.
2. Untuk kakak saya Novidatul Ratna Sari dan adik Sepupu saya yang tiada hentinya mendoakan saya, memberikan semangat dan dukungan terhadap pendidikan saya untuk meraih gelar sarjana



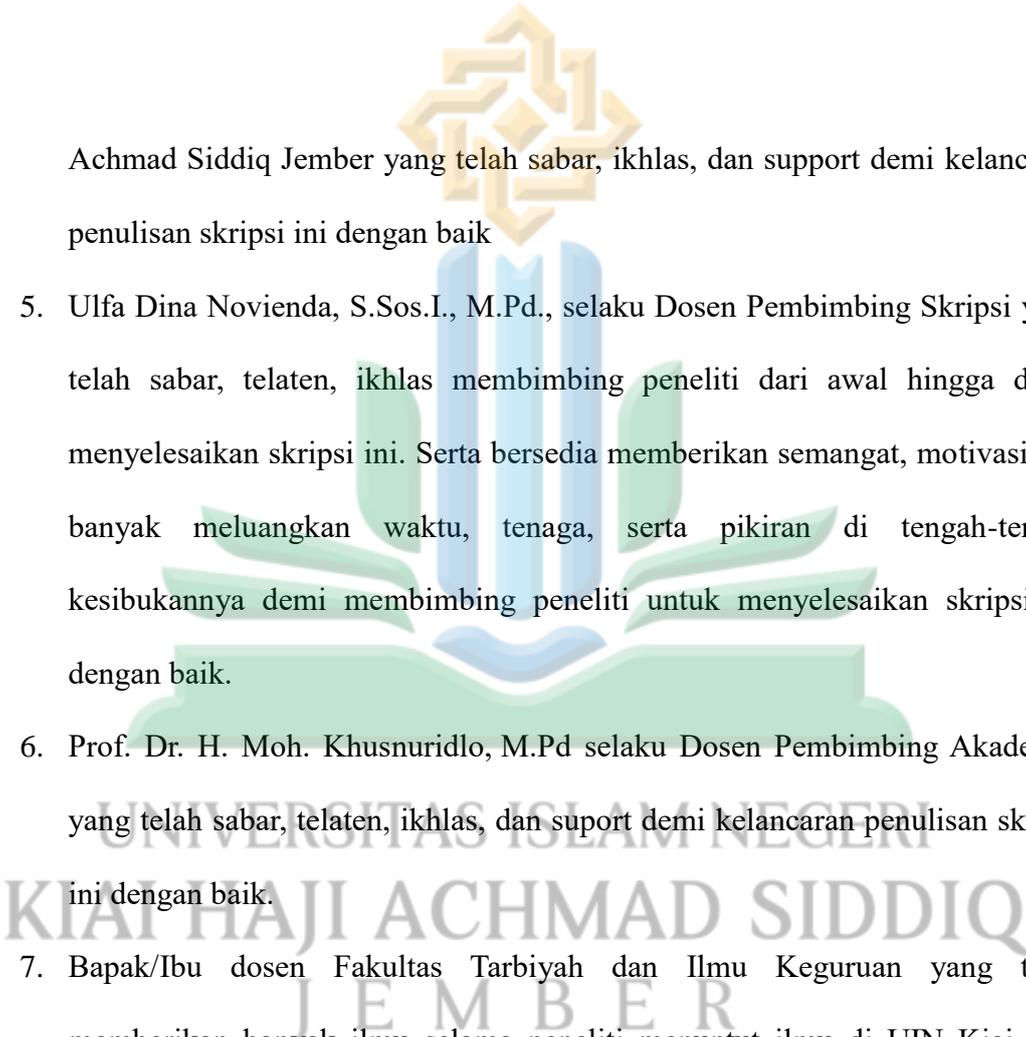
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena atas anugerah serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “*Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1, dapat terselesaikan dengan lancar.

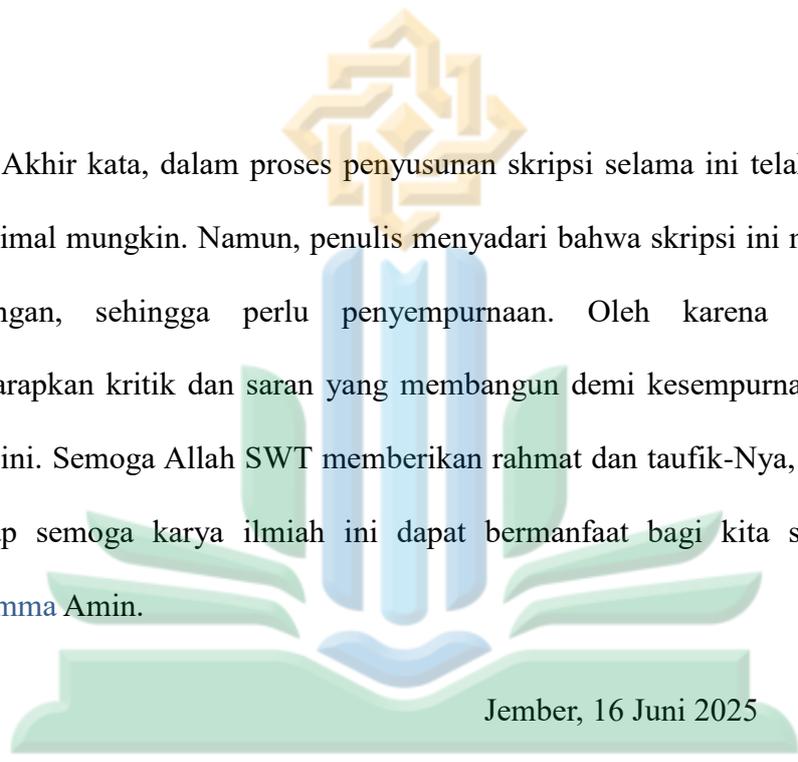
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji



Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik

5. Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas membimbing peneliti dari awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta bersedia memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukannya demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar, telaten, ikhlas, dan suport demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Dra. Siti Khodijah, selaku Kepala Sekolah SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember yang telah memberikan izin dan sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Yuski Ma'arif ,S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang sudah membantu peneliti dalam memperoleh informasi.
10. Segenap Guru, Siswa, SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.



Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin  
*Allahumma Amin.*

Jember, 16 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI <sup>Penulis</sup>  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B Muhammad David Alikrom  
NIM:T20181366



## Abstrak

### **Muhammad David Alikrom, 2025: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2024/2025**

**Kata Kunci:** Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Metode Pembiasaan, Akhlak Terpuji

Guru PAI memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan akhlak yang bertanggung jawab dalam membina karakter siswa. Perkembangan zaman saat ini dikhawatirkan menyebabkan penurunan kualitas akhlak generasi muda, yang ditandai dengan berbagai perilaku menyimpang. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam. Melalui pendekatan pembiasaan, guru berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia secara konsisten dalam keseharian siswa.

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam memberikan metode pembiasaan? 2) Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam memberikan pembinaan akhlak terpuji siswa kelas IX? 3) Bagaimana langkah-langkah metode pembiasaan yang diberikan kepada siswa?

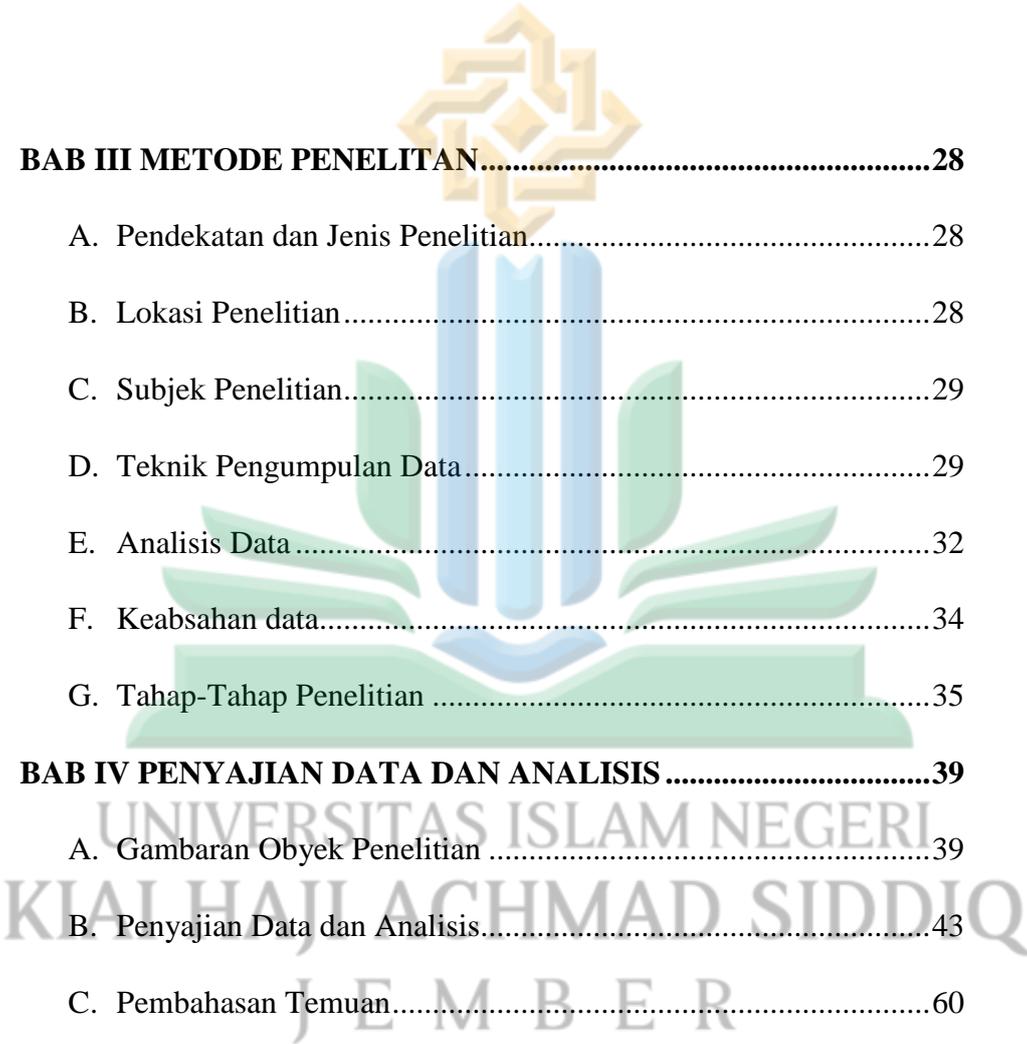
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan metode pembiasaan, untuk mendeskripsikan guru pendidikan agama islam dalam memberikan pembinaan akhlak terpuji siswa kelas IX SMP Islam 3 Sumber baru Jember, Untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode pembiasaan yang diberikan kepada siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Dendikasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Keabsahan Data yang digunakan yaitu Sumber Dan Teknik

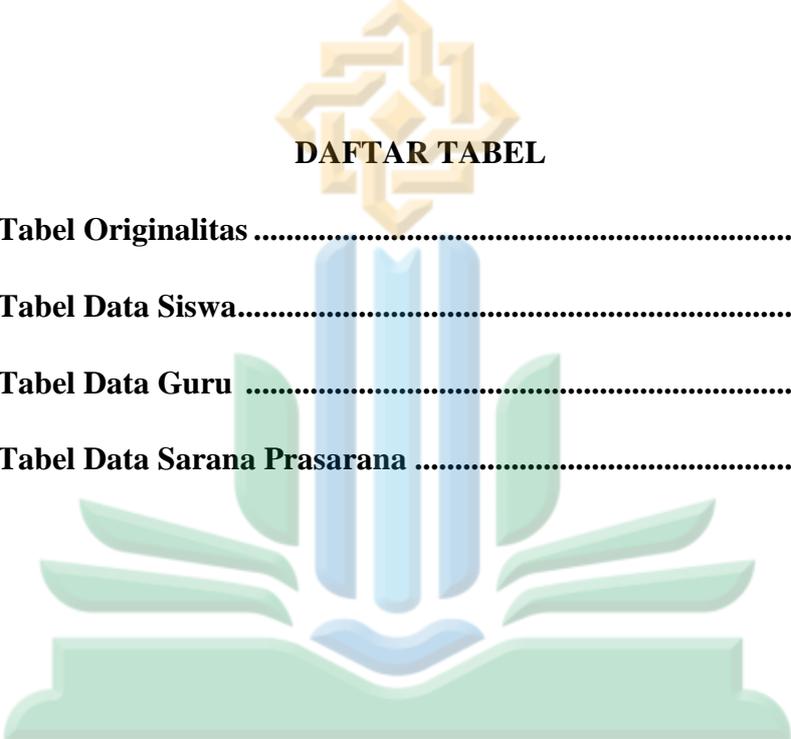
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan oleh guru PAI di SMP 03 Rowotengah yang digunakan guru yaitu dengan melakukan: keteladanan, nasehat, pelatihan, pembiasaan, tindakan sosial dan disiplin serta memberikan arahan kepada siswa, yang dilakukan di dalam dan luar kelas, meliputi pemberian materi, keteladanan, dan evaluasi. Pembiasaan seperti mengucap salam, berpakaian rapi, dan saling menghormati membentuk akhlak terpuji siswa, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Keberhasilan ditunjang kerja sama guru, siswa, dan lingkungan sekolah.



<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16



<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data.....	32
F. Keabsahan data.....	34
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	35
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>39</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>66</b>
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>68</b>



**DAFTAR TABEL**

<b>2.1 Tabel Originalitas .....</b>	<b>14</b>
<b>4.1 Tabel Data Siswa.....</b>	<b>41</b>
<b>4.2 Tabel Data Guru .....</b>	<b>41</b>
<b>4.3 Tabel Data Sarana Prasarana .....</b>	<b>42</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**DAFTAR GAMBAR**

<b>4.1 Kegiatan Pembiasaan Mengucap Salam.....</b>	<b>46</b>
<b>4.2 Kegiatan Pembiasaan Solat Dhuha Berjamaah .....</b>	<b>56</b>
<b>4.3 Kegiatan Pembiasaan Membaca Surat Al-Waqiah .....</b>	<b>56</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR LAMPIRAN

1) Pernyataan keaslian tulisan

2) Matrix Penelitian

3) Pedoman penelitian

4) Instrumen observasi

5) Instrumen wawancara

6) Transkrip wawancara

7) Instrumen dokumentasi

8) Jurnal kegiatan penelitian

9) Lokasi lembaga

10) Foto kegiatan penelitian

11) Surat izin penelitian

12) Surat selesai penelitian

13) Biodata Penulis



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peran Guru pendidikan agama islam merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menetapkan tujuan yang ditetapkan, dalam hal ini menjadikan siswa berakhlak mulia. Guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk mendidik, membimbing. Tidak hanya itu saja, seorang guru

memiliki peran penting bagi siswa terutama dalam hal pembinaan akhlak.

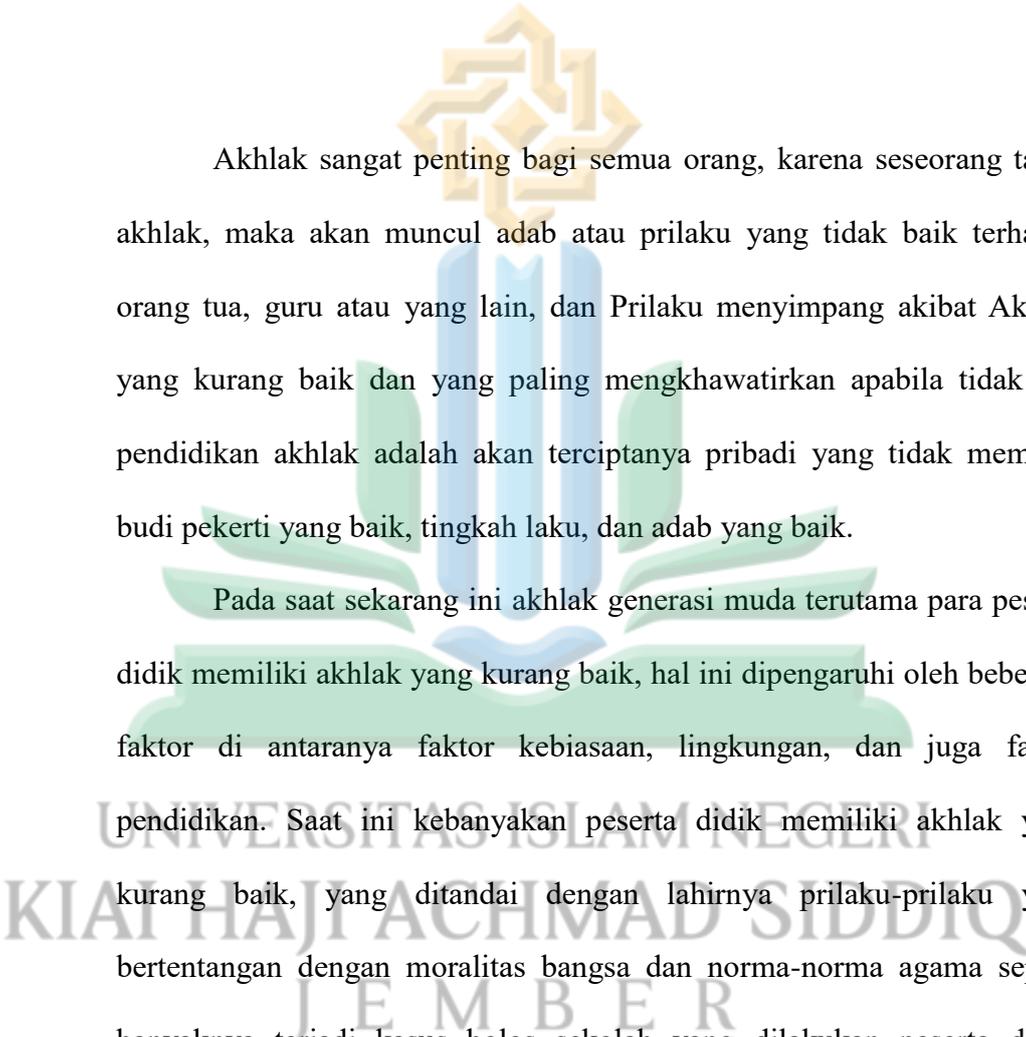
Pembinaan akhlak perlu diberikan kepada siswa, karena semakin berkembang nya zaman saat ini dikhawatirkan anak kurang memiliki perilaku yang baik.

Dengan begitu sebagai guru pendidikan agama islam sudah seharusnya dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, mampu memberikan tauladan bagi siswa. Supaya apa yang diberikan kepada siswa dapat dicontoh dengan baik.

Berdasarkan kalimat di atas dapat diperjelas bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 12



Akhlak sangat penting bagi semua orang, karena seseorang tanpa akhlak, maka akan muncul adab atau perilaku yang tidak baik terhadap orang tua, guru atau yang lain, dan Perilaku menyimpang akibat Akhlak yang kurang baik dan yang paling mengkhawatirkan apabila tidak ada pendidikan akhlak adalah akan terciptanya pribadi yang tidak memiliki budi pekerti yang baik, tingkah laku, dan adab yang baik.

Pada saat sekarang ini akhlak generasi muda terutama para peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor kebiasaan, lingkungan, dan juga faktor pendidikan. Saat ini kebanyakan peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik, yang ditandai dengan lahirnya perilaku-prilaku yang bertentangan dengan moralitas bangsa dan norma-norma agama seperti banyaknya terjadi kasus bolos sekolah yang dilakukan peserta didik, kurangnya sopan santun antara peserta didik dan guru, malas-malasan saat jam pelajaran. Oleh karena itu, sebagai guru harus memberikan yang terbaik kepada siswa, dimulai dengan pembiasaan. Apabila dari pembiasaan sudah dilakukan maka akan terbentuknya akhlak terpuji bagi siswa. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), 12.

Seorang guru tentu menjadi tauladan bagi siswa. Sebagaimana terdapat pada firman Allah Swt QS. Al-ahzab (33) ayat 21 sebagai berikut:<sup>3</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

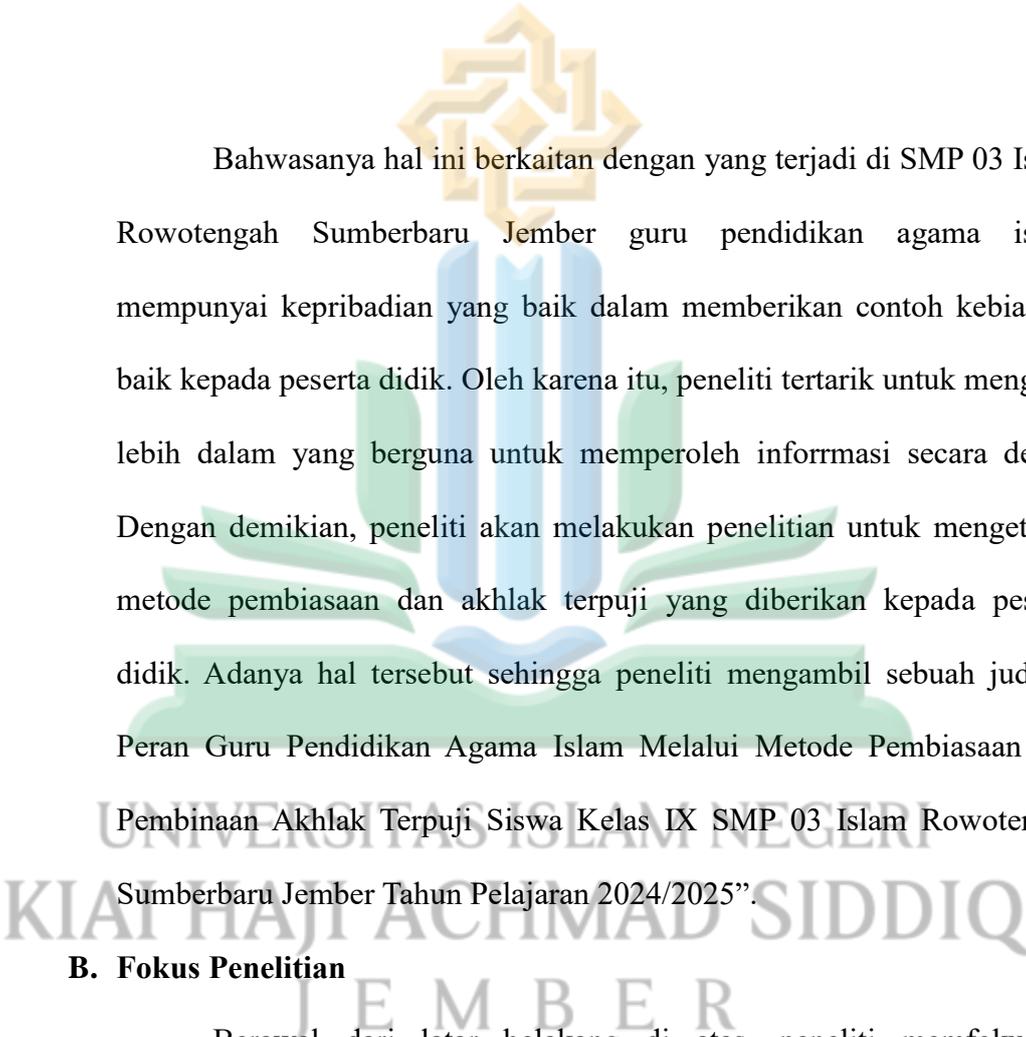
Artinya: Sungguh, teladan ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Penjelasan mushaf Al-qur'an diatas dapat dijelaskan bahwa dalam meneladani Rasulullah baik dalam ucapan, perbuatan maupun perilakunya. Dengan begitu harus dimiliki oleh pendidik. Bahwa guru mempunyai peran penting dalam membentuk jiwa anak. Guru sebagai orang yang digugu dan ditiru sudah sepatutnya memiliki sifat yang baik karena guru adalah suri teladan yang dijadikan panutan bagi peserta didik.

Keterkaitan lain dengan landasan Undang-undang Nomor 29 Tahun 2021 tentang pengangkatan guru paja jabatan pimpinan tinggi dan jabatan administrasi di bidang pendidikan, pasal 1 juga memuat bahwa guru adalah pendidik profesional tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Qs. Al-Ahzab ayat 21 *Mushaf Al-qur'an dan Terjemahannya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.)* 21

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Undang-undang Nomor 29 Tahun 2021 Pasal 1



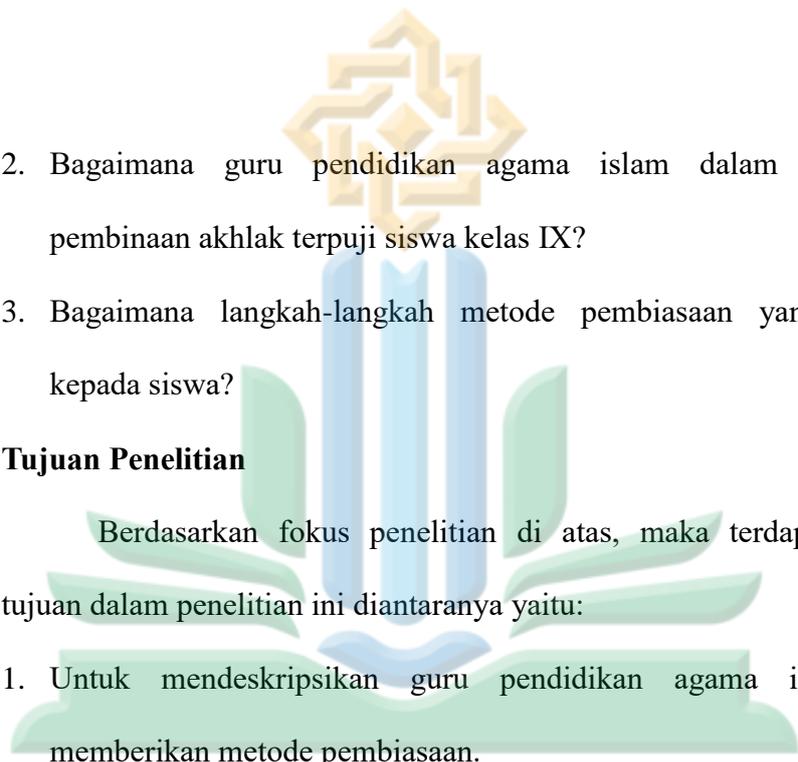
Bahwasanya hal ini berkaitan dengan yang terjadi di SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember guru pendidikan agama islam mempunyai kepribadian yang baik dalam memberikan contoh kebiasaan baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam yang berguna untuk memperoleh informasi secara detail. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui metode pembiasaan dan akhlak terpuji yang diberikan kepada peserta didik. Adanya hal tersebut sehingga peneliti mengambil sebuah judul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025".

## **B. Fokus Penelitian**

Berawal dari latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Setelah penjabaran yang cukup mengenai permasalahan di atas, maka peneliti perlu menjadikannya rumusan masalah. Peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa fokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam memberikan metode pembiasaan?

- 
2. Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam memberikan pembinaan akhlak terpuji siswa kelas IX?
  3. Bagaimana langkah-langkah metode pembiasaan yang diberikan kepada siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

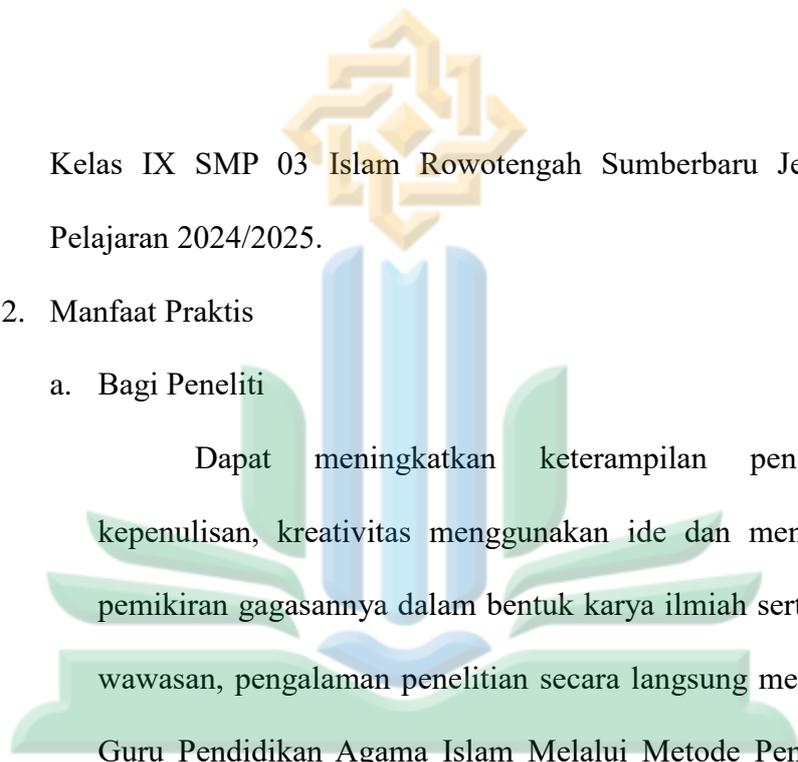
1. Untuk mendeskripsikan guru pendidikan agama islam dalam memberikan metode pembiasaan.
2. Untuk mendeskripsikan guru pendidikan agama islam dalam memberikan pembinaan akhlak terpuji siswa kelas IX SMP Islam 3 Sumber baru Jember
3. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode pembiasaan yang diberikan kepada siswa

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat dan menambah khasanah keilmuan, serta menambah informasi berupa rumpun keilmuan guru pendidikan agama islam serta menambah beragam pengetahuan khususnya tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa



Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam kepenulisan, kreativitas menggunakan ide dan mengembangkan pemikiran gagasannya dalam bentuk karya ilmiah serta menambah wawasan, pengalaman penelitian secara langsung mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan

Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

b. Bagi Lembaga Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember

Sebagai tambahan literatur, pustaka, sebagai referensi bagi UIN Khas Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian dalam bidang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa dapat dijadikan acuan untuk

penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan tentunya membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

d. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi guru mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji.

e. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran ataupun dapat dijadikan referensi dalam membuat penelitian lainnya yang juga berhubungan dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan bagian yang menjelaskan tentang definisi istilah-istilah penting, yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>5</sup>

Adapun definisi istilah penelitian ini diantaranya yaitu:

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji AchmadSiddiq Jember, 2022), 45.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode  
Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam  
Rowotengah Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran seorang guru pendidikan agama islam untuk memilih tujuan pembelajaran tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan yakni dengan menjadikan siswa berakhlak mulia. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru berguna untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dengan

berulang-ulang. Dengan tujuan membuat siswa menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal baru yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk dilakukan. Dalam hal ini metode pembiasaan yang dimaksud yaitu adanya guru pendidikan agama islam dalam memberikan pembiasaan kepada siswa misalnya adanya kegiatan pembacaan asmaul husna dan mengaji alquran di lembaga.

2. Pembinaan Akhlak Terpuji

Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pada dasarnya dalam suatu pendidikan tidak terlepas dengan akhlak, karena akhlak sangat penting sekali diberikan kepada peserta didik. Akhlak yang dimaksud adalah akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji. Seseorang yang berakhlakul karimah, maka segala perbuatan dan tingkah lakunya pun baik. Dengan begitu, akan

terwujudlah kehidupan yang harmonis. Adanya pembinaan akhlak terpuji sangat penting sekali diberikan kepada peserta didik karena untuk menjadikan siswa berakhlakul karimah.

### 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Jember.

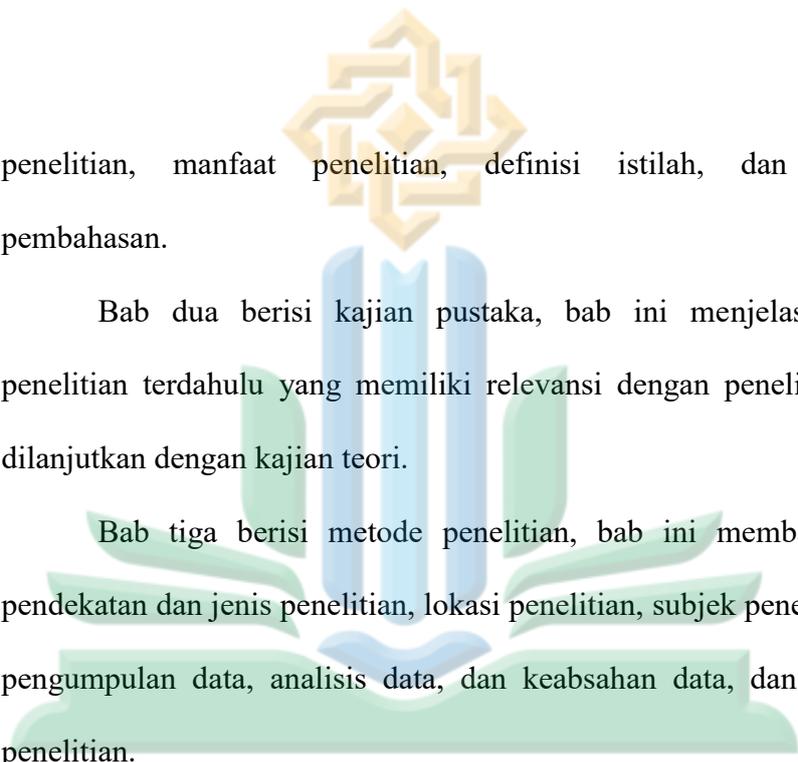
Peran guru pendidikan agama islam melalui metode pembiasaan dan pembinaan yang dimaksud yaitu adanya suatu Peran yang dilakukan oleh guru agama dalam memberikan suatu pembiasaan kepada peserta didik. Bahwasanya guru agama memberikan contoh suri tauladan kepada siswa di lingkungan belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa mempunyai kepribadian yang baik, sebagaimana teladan yang dicontohkan oleh guru.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

Bagian awal terdiri dari judul halaman, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang membahas konteks penelitian, focus penelitian, tujuan



penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga berisi metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdapat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.



## KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan selanjutnya untuk inspirasi baru pada penelitian selanjutnya, kemudian penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan originalitas dari penelitian. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana originalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a. *Skripsi dari Binti Safangah yang berjudul "Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP N 1 Pagelaran", 2020.<sup>7</sup>*

Skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlak kepada peserta didik. Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas metode pembiasaan, jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus pada metode keteladanan dan metode mauidzah. Peneliti saat ini fokus pada Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP Islam 03 Rowotengah Jember.

- b. *Skripsi dari Hunafa Ulfitriyah yang berjudul "Efektivitas Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Siswa Smp Al-Fath Cireunde", 2020.<sup>8</sup>*

---

<sup>7</sup> Binti Safangah, Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP N 1 Pagelaran,( Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.) 111

Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlak terpuji. Persamaan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas akhlak terpuji, pelajaran pendidikan Agama Islam dan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu ditujukan pada kelas VII sedangkan penelitian saat ini di kelas IX, dan fokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP Islam 3 Sumber Baru Jember.

- c. *Skripsi dari Dede Kuspermadi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 1 Tembilahan", 2021.*<sup>9</sup>

Skripsi ini membahas tentang Guru Pendidikan Agama berperan aktif dalam melakukan Pembinaan Akhlak terhadap Peserta Didik. Persamaan yang didapatkan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembinaan akhlak peserta didik, jenis penelitian kualitatif. Namun perbedaannya dalam peneliti terdahulu fokus pada membaca alquran, menghormati dan patuh pada orang tua. Sedangkan peneliti fokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Jember.

<sup>8</sup> Hunafa Ulfitriyah, Efektivitas Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Siswa Smp Al-Fath Cireunde,( Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.) 51

<sup>9</sup> Dede Kuspermadi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Smpn 1 Tembilahan,( Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, 2021.) 12

- d. *Skripsi dari Fahmi Fadil yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 10 Mataram",2021.<sup>10</sup>*

Skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak siswa, jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus pada akhlak siswa saja, dan untuk jenjang SMA. Sedangkan peneliti saat ini membahas akhlak siswa dengan menggunakan metode pembiasaan dan pada jenjang SMP.

- e. *Skripsi dari Iir Maryani yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas Ix SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan", 2023.<sup>11</sup>*

Skripsi ini membahas tentang Guru PAI dalam membina akhlak siswa. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas akhlak siswa, dan jenis penelitian yang digunakan kualitatif. Pada pelajaran pendidikan agama islam. Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu fokus pada pembinaan akhlak saja sedangkan peneliti saat ini ditambahkan dengan metode pembiasaan, yaitu dengan Peran Guru Pendidikan Agama

<sup>10</sup>Fahmi Fadil, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 10 Mataram,( Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021) 18

<sup>11</sup> Iir Maryani, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan,( Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023) 28

Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Jember.

Adapun penelitian terdahulu yang telah digambarkan secara umum dapat disajikan melalui table berikut ini:

**Tabel Originalitas 2.1**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan yang Diangkat oleh Peneliti**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Binti Safangah (2020) <i>"Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP N 1 Pagelaran", 2020.</i>	sama-sama membahas metode pembiasaan, jenis penelitian kualitatif, pelajaran pendidikan agama islam.	Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus pada metode keteladanan dan metode mauidzah. Peneliti saat ini fokus pada Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP
2	Hunafa Ulfitriyah (2020) <i>"Efektivitas Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Siswa Smp Al-Fath Cireunde"</i>	sama-sama membahas akhlak terpuji, pelajaran pendidikan Agama islam dan jenis penelitian kualitatif.	Adapun perbedaannya yaitu ditujukan pada kelas VII sedangkan penelitian saat ini di kelas IX, dan fokus pada Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhla
3	Dede Kuspermadi (2021) <i>"Peran Guru Pendidikan Agama"</i>	sama-sama membahas pembinaan akhlak peserta didik, jenis penelitian kualitatif.	perbedaannya dalam peneliti terdahulu fokus pada membaca

	<i>Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 1 Tembilahan"</i>		alquran, menghormati dan patuh pada orang tua. Sedangkan peneliti fokus pada Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak
4	Fahmi Fadil (2021) <i>"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 10 Mataram"</i>	Persamaan anantara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak siswa, jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus pada akhlak siswa saja, dan untuk jenjang SMA. Sedangkan peneliti saat ini membahas akhlak siswa dengan menggunakan metode pembiasaan dan pada jenjang SMP
5	Iir Maryani (2023) <i>"Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas Ix SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan"</i>	Persamaan anantara penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama dengan active learning dan pada pelajaran pendidikan agama islam.	Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu fokus pada pembinaan akhlak saja sedangkan peneliti saat ini ditambahkan dengan metode pembiasaan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada sama-sama membahas pembinaan pada akhlak peserta didik dan pada pelajaran pendidikan agama islam. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan Dimana Peran

guru pendidikan agama islam ini dengan menggunakan metode pembiasaan yang diberikan pada siswa.

## **B. Kajian Teori**

Pada bagian ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam, memperluas wawasan penulis dalam mengkaji pembahasan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitiannya. Beberapa teori yang akan dibahas diantaranya yaitu:

### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian peran guru**

Pengertian pendidikan secara umum, dari segi etimologi atau bahasa, “kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan dan akhiran sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir.”<sup>1</sup> Kemudian ditinjau dari segi terminologi, yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, sangat tergantung dari sisi mana garapan pendidikan akan dikaji. Tapi secara umum disepakati bahwa fokus pendidikan adalah “usaha manusia dalam memanusiakan manusia”.Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata mengungkapkan, bahwa pendidikan adalah “usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas

peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan”.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan suatu usaha pembudayaan manusia, menuju kehidupan yang terus berkemajuan dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaannya. Menurut Dimiyati pendidikan sebagai “proses interaksi yang bertujuan

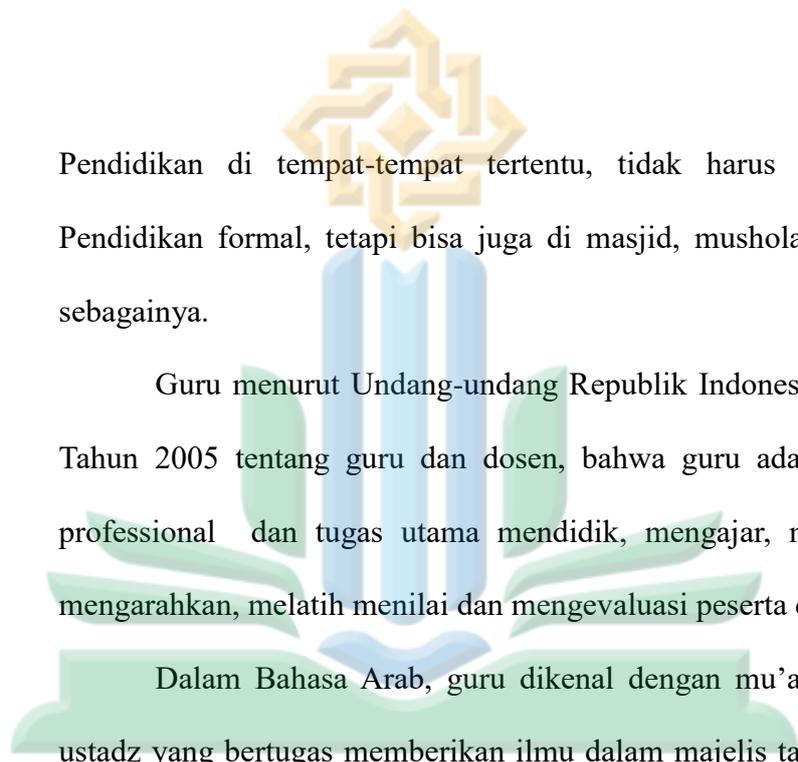
Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai tepat waktu adanya hal ini untuk mengetahui apakah rencana yang sudah dibuat dapat dilakukan dengan baik.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid definisi guru adalah orang yang pekerja, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Sri Minarti mengutip pendapat ahli Bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari Bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.

Sementara, dalam Bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru atau pengajar educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan



Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di Lembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushola, rumah dan sebagainya.

Guru menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik professional dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam Bahasa Arab, guru dikenal dengan mu'allim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu) . dengan demikian, mu'allim atau ustadz dalam hal ini juga mempunyai tugas untuk membangun spiritualitas manusia.<sup>12</sup>

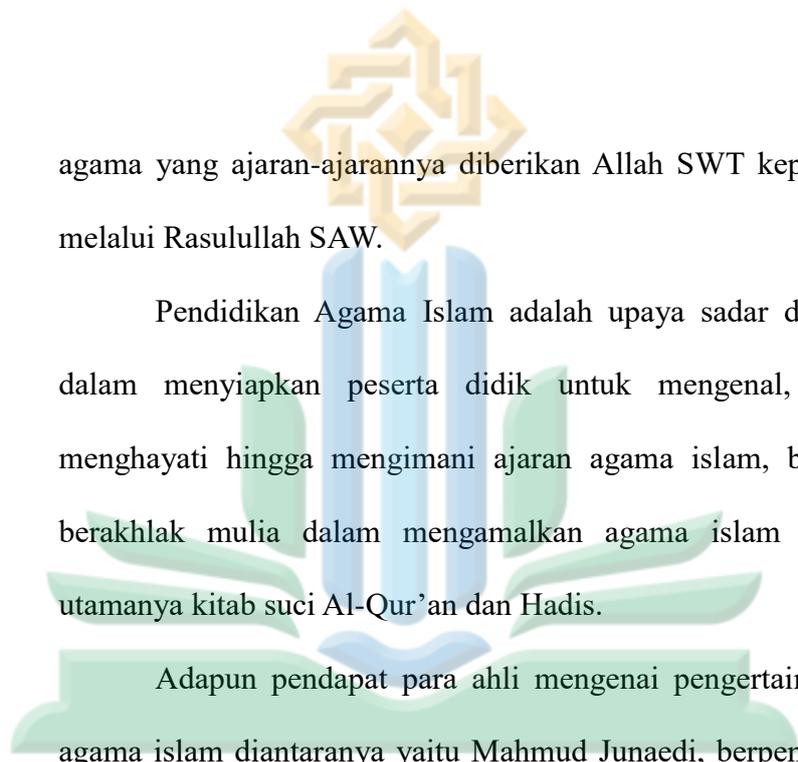
Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosioanl, intelektual maupun lainnya.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan warga negara yang baik. Bahwasanya Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan perkembangan anak.

Islam berasal dari kata asla-yuslimu-islaman yang berarti menyerah, tunduk dan damai islam dalam arti terminology adalah

---

<sup>12</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2-3



agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah SWT kepada manusia melalui Rasulullah SAW.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis.

Adapun pendapat para ahli mengenai pengertian Pendidikan agama islam diantaranya yaitu Mahmud Junaedi, berpendapat bahwa

Pendidikan agama islam merupakan tafaqquh fi-aldin dis sekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami atau memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Zakiah darajat, Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian guru Pendidikan agama islam yang dimaksud yaitu usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak, mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran islam di dalam perilaku kehidupan

---

<sup>13</sup> Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah* (Jawa Tengah: CV ZT Corpora, 2020), 99.

sehari-hari. Dan juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan kitab al-qur'an dan hadis dengan adanya bimbingan, pembelajaran dan pengalamannya.

## **B. Metode Pembiasaan**

### **1. Pengertian Metode Pembiasaan**

Metode adalah cara yang dipakai untuk mempermudah suatu tujuan yang akan dicapai dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Contohnya dalam pembelajaran di sekolah, guru menginginkan agar siswa dapat memahami semua materi pelajaran dengan baik, maka guru harus menggunakan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tambahan “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Salah satu pendekatan Pendidikan supaya terbentuk akhlakul karimah terhadap anak dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik. Karena menurut Miqdat Yaljan pembiasaan berperan sebagai efek Latihan yang terus-menerus, peserta didik akan terus terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Syabudiin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhla Mulia* (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2019), 96.

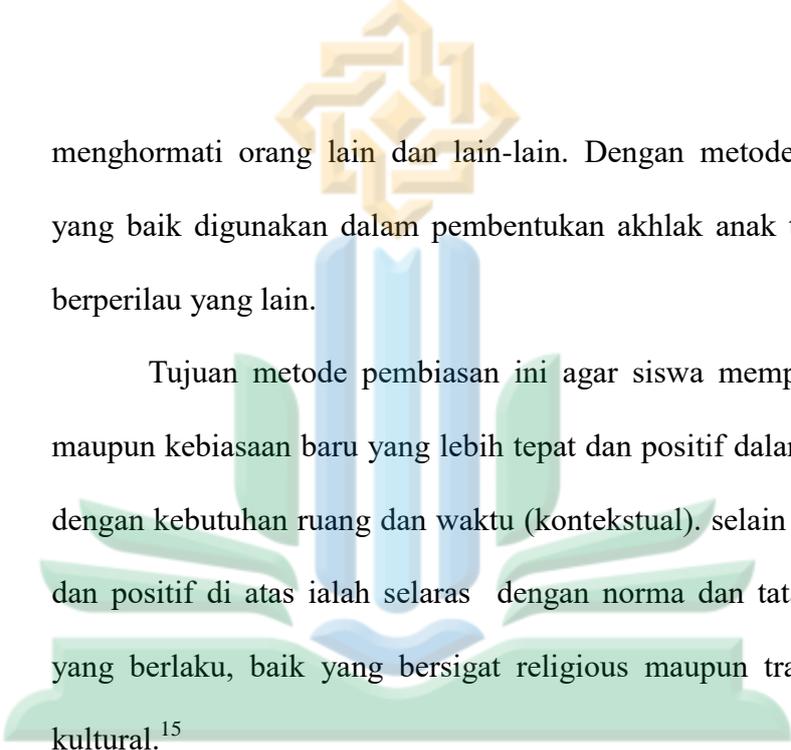
Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan Sabda Rasulullah SAW. Sebagai berikut:

“Dari Umar bin Syuaib, dari bapaknya, dari kakeknya berkata Rasulullah SAW bersabda: suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat Ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukulah mereka apabila meninggalkannya Ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR Abu Dawud)

Maksud hadis tersebut yaitu islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, insting, bahkan hidupnya untuk merealisasi hukum-hukum ilahi secara praktis.

Praktek ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melaukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat baik dan menjauhi sifat tercela.

Membiasan sesuatu amal atau perbuatan menjadi perhatian para zaman guru sekarang. Sejak kecil anak-anak dibentuk menuju pola tertentu dengan mempraktekkan amal perbuatan yang mendukung tujuan Pendidikan. dalam Pendidikan, metode ini dapat dilakukan dengan cara Pendidik membiasakan peserta didik misalnya untuk hidup bersih, rukun, tolong-menolong, berkata sopan, jujur,



menghormati orang lain dan lain-lain. Dengan metode pembiasaan yang baik digunakan dalam pembentukan akhlak anak terbiasa serta berperilaku yang lain.

Tujuan metode pembiasaan ini agar siswa memperoleh sikap maupun kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersigat religious maupun tradisional dan kultural.<sup>15</sup>

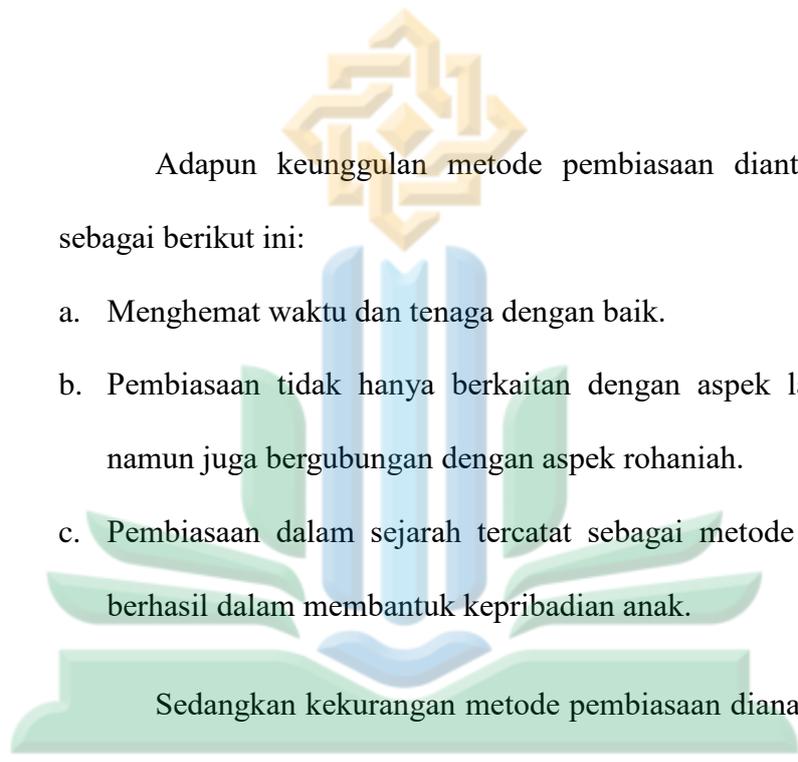
Bahwa sesungguhnya akhlak menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan diridhai. Dari keterangan di atas bahwa seorang orang tua atau pendidik harus dapat mengerjakan pembiasaan yang baik kepada anak.

Dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembiasaan merupakan penerapan sebuah cara untuk membuat siswa terbiasa menjalankan perbuatan yang baik, dengan melaukan cara tersebut secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi kebiasaan guru dan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Keunggulan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 123



Adapun keunggulan metode pembiasaan diantaranya yaitu sebagai berikut ini:

- a. Menghemat waktu dan tenaga dengan baik.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja namun juga bergubungan dengan aspek rohaniah.
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam membantuk kepribadian anak.

Sedangkan kekurangan metode pembiasaan diantaranya yaitu sebagai berikut ini:

- a. Metode ini dapat menghambat bakat dan inspiratif murid, karena siswa lebih banyak dibawa kepada konformitas (norma yang berlainan) dan diarahkan kepada uniformitas (berpikir dan bertindak) maksud dalam hal ini siswa di dorong untuk tidak berbeda dari yang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- b. Kadang-kadang Latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.
- c. Membentuk kebiasaan yang kaku karena siswa lebih banyak ditunjukkan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
- d. Dapat menimbulkan verbalisme karena siswa lebih banyak dilatih menghafal soal dan menjawab secara otomatis.

- e. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap mata pelajarannya maupun terhadap dirinya.
- f. Karena tujuan Latihan adalah untuk mengukuhkan asosiasi tertentu maka siswa akan terasa asing terhadap stimulus baru.<sup>16</sup>

### C. Akhlak Terpuji

#### 1. Pengertian Akhlak Terpuji

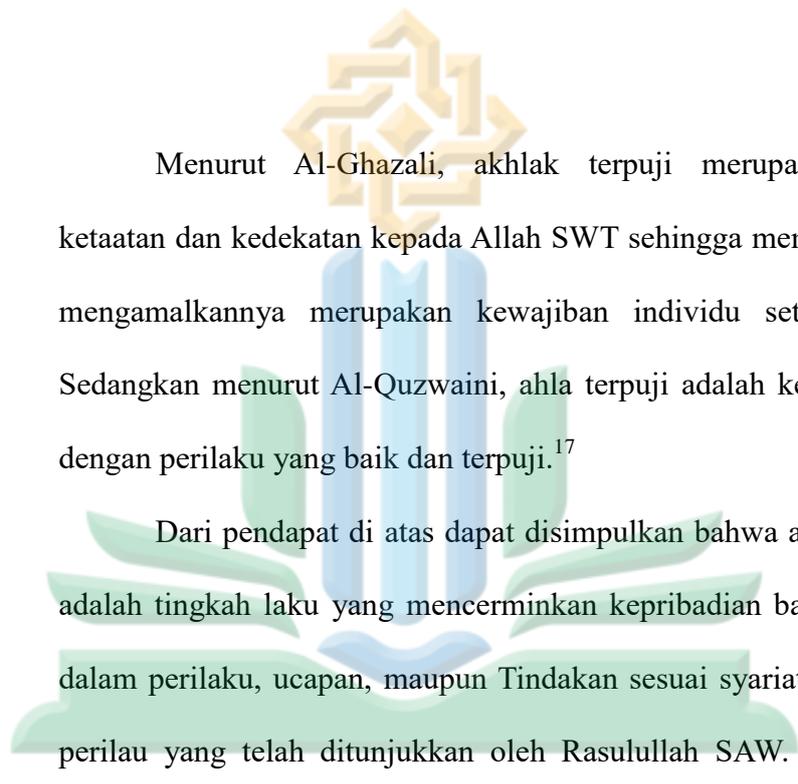
Secara etimologi, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab bentuk jamak mufradatnya khuluk yang berarti “budi pekerti”. Akhlak secara

Bahasa diartikan sebagai perangai, tabi’at, adat, atau sistem perilaku yang dibuat. Istilah budi pekerti sering dipersamakan dengan istilah sopan santun, Susila, norma, etika, adab. Istilah tersebut memiliki arti yang sama yaitu sikap, perilaku, yang mengacu pada norma baik dan buruk dalam hubungannya dengan sesama individu, keluarga, masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama yang bertujuan untuk kebaikan dan peningkatan kualitas diri dalam mengurangi kehidupan sehari-hari.

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan Bahasa arab akhla mahmudah mahmudah merupakan bentuk maf’ul dari kata hamida yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji deisbut juga dengan akhla karimah (akhlak mulia) .

---

<sup>16</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak* (Jakarta: Kencana, 2020), 50-52.



Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim. Sedangkan menurut Al-Quzwaini, ahlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.<sup>17</sup>

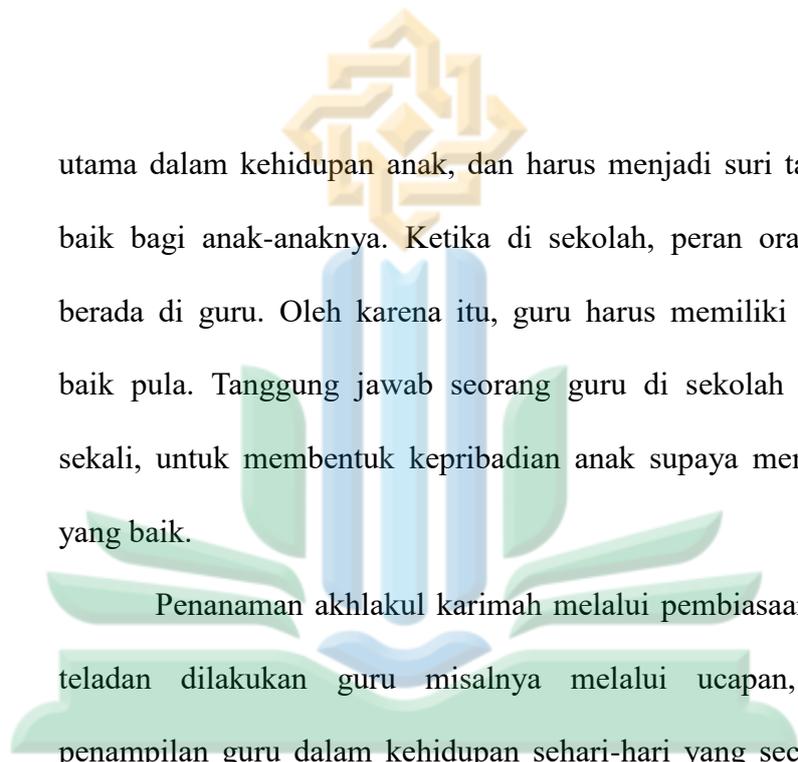
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah tingkah laku yang mencerminkan kepribadian baik seseorang dalam perilaku, ucapan, maupun Tindakan sesuai syariat atau contoh perilaku yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Orang-orang

yang memiliki ahlak terpuji didalam dirinya yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam setiap tindakannya akan lebih berhati-hati, dia akan memikirkan segala sesuatu baik manfaat dan mudharatnya jika ingin melakukan sesuatu, karena apa yang kita anggap baik belum tentu sama penilaiannya di mata orang lain, kemudian orang-orang seperti ini akan lebih mengedepankan adab dibandingkan ilmunya, dia tidak akan sombong dan merasa paling hebat serta menganggap orang lain lebih rendah dari dirinya. Oleh karena itu, orang yang berakhlak terpuji dengan sendirinya akan tercermin dalam tingkah lau sehari-harinya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai membentuk pribadi yang pertama dan

---

<sup>17</sup> Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultural Kepesantrenan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 139.



utama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Ketika di sekolah, peran orang tua yaitu berada di guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki pribadi yang baik pula. Tanggung jawab seorang guru di sekolah sangat besar sekali, untuk membentuk kepribadian anak supaya memiliki akhlak yang baik.

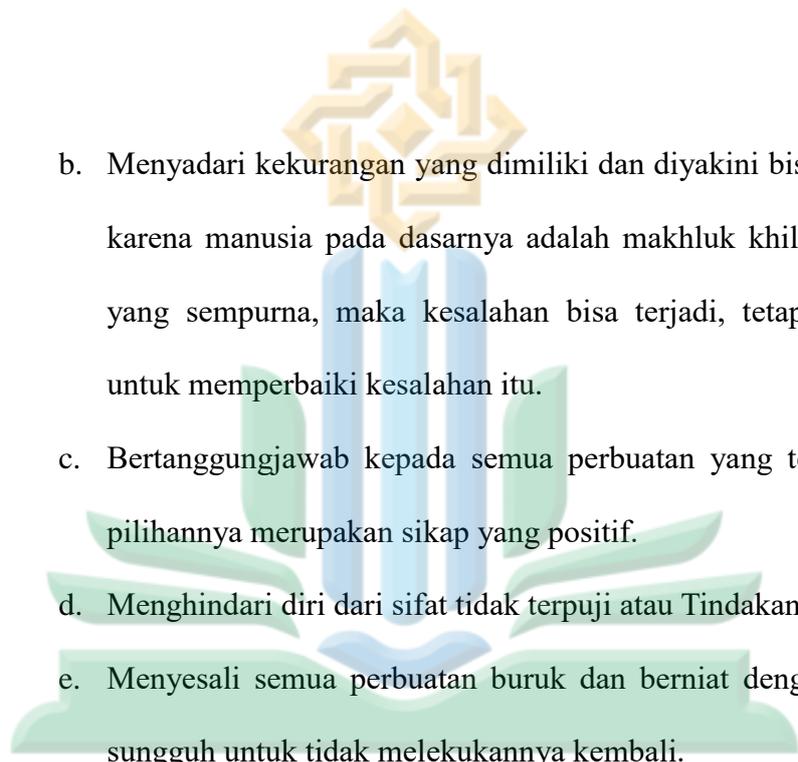
Penanaman akhlakul karimah melalui pembiasaan dan contoh teladan dilakukan guru misalnya melalui ucapan, sikap dan penampilan guru dalam kehidupan sehari-hari yang secara langsung bisa diamati dan dirasakan oleh anak-anak. Dengan begitu, perilaku baik yang bisa dilihat langsung oleh anak dan dapat juga ditiru sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, proses belajar mengajar seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Seorang guru harus memiliki akhlak yang baik disamping kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, akhlak juga merupakan ciri-ciri kelebihan diantara manusia karena akhlak merupakan lambang kesempurnaan iman, ketinggian takwa dan kealiman seorang guru yang baik.

## 2. Langkah-langkah Memperoleh Akhlak Terpuji

Untuk membina akhlak yang terpuji ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

- a. Membiasakan sikap rendah hati (tidak sombong) sebagai Langkah awal dalam proses pencapaian akhlak mulia.

- 
- b. Menyadari kekurangan yang dimiliki dan diyakini bisa diperbaiki, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk khilaf (tidak ada yang sempurna, maka kesalahan bisa terjadi, tetapi ada upaya untuk memperbaiki kesalahan itu.
- c. Bertanggungjawab kepada semua perbuatan yang telah menjadi pilihannya merupakan sikap yang positif.
- d. Menghindari diri dari sifat tidak terpuji atau Tindakan kejahatan.
- e. Menyesali semua perbuatan buruk dan berniat dengan sungguh-sungguh untuk tidak melelukannya kembali.
- f. Melakukan kalkulasi atas semua perbuatan baik dan buruk yang pernah dilakukan agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi untuk selalu mengabdikan kepada Allah. Syaiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023) 18.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023). 18



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan teknik yang dipakai dalam melakukan penelitian yakni upaya dalam menemukan, mengembangkan, serta menguji kebenaran sebuah keabsahan data, berupa pengetahuan yang dilaksanakan melalui teknik ilmiah.

Berdasarkan judul yang peneliti lakukan menggunakan kualitatif karena penelitian di dalamnya tidak menggunakan angka-angka atau rumus-rumus, akan tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh untuk menggali terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember.

Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian deskriptif yang merupakan gambaran yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian deskriptif ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 03 Islam Rowotengah Jember

Alasan peneliti memilih di SMP 03 Islam Rowotengah Jember sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan pada sekolah tersebut karena untuk mengetahui efektivitas guru Pendidikan agama islam dalam memberikan metode pembiasaan dan pembentukan akhlak terpuji.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang paling dianggap tau tentang yang peneliti harapkan.<sup>19</sup>

Adapun subyek penelitian ini dipilih untuk melakukan penelitian yaitu pihak yang terlibat dalam kegiatan Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji. Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai informan yaitu:

- a. Kepala SMP 03 Islam Rowotengah Jember
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru Pendidikan Agama Islam
- d. Siswa SMP 03 Islam Rowotengah Jember

### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai informan yaitu:

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif pendekatan Kuantitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 216.

### 1. Pra Observasi

Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kegiatan pra observasi, yaitu merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan observasi. Adanya pertemuan awal untuk menciptakan keakraban guru dengan peneliti. Dengan cara bersilaturreahi guru pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mewawancarai atau mencari informasi secara bertahap.

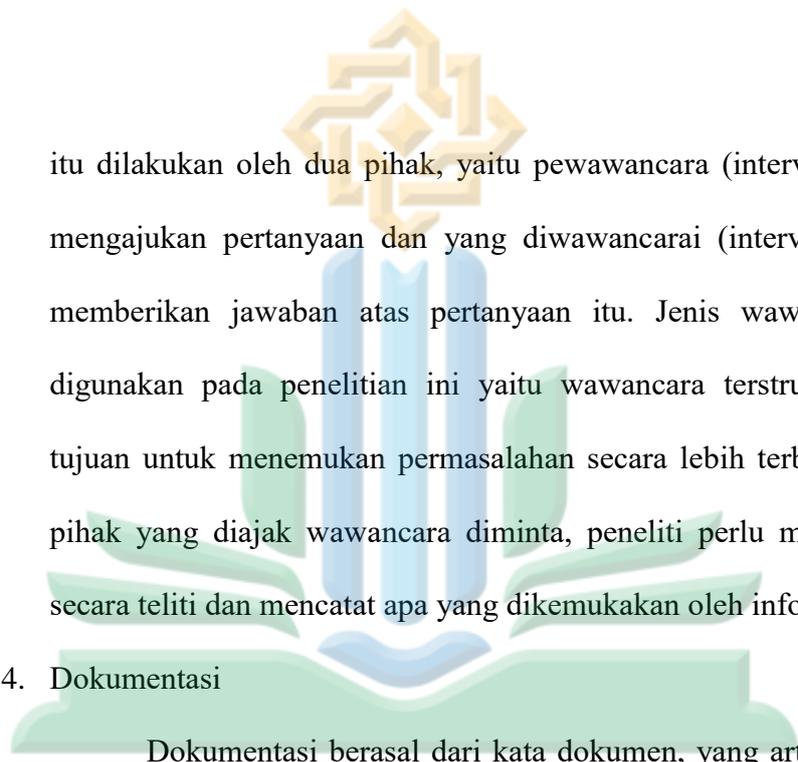
### 2. Observasi

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan observasi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Memperhatikan dan melihat sesuatu keadaan sekitar jika dikatakan sebagai sebuah kegiatan observasi, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peninjauan secara cermat.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Dalam observasi partisipan ini, peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen. Pada penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat secara langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu SMP 03 Islam Rowotengah Jember.

### 3. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan



itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data yang sudah ada.

Adapun data yang diperoleh pada kegiatan dokumentasi diantaranya yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Profil dan sejarah SMP 03 Islam Rowotengah Jember
- 2) Visi dan Misi SMP 03 Islam Rowotengah Jember
- 3) Denah lokasi SMP 03 Islam Rowotengah Jember
- 4) Kalender akademik SMP 03 Islam Rowotengah Jember
- 5) Silabus
- 6) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 7) Foto-foto atau dokumentasi yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman pada tahun 1992 analisis dikelompokkan menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (data reduction); penyajian data (data display); dan penarikan simpulan (Verifying Conclusions). Dari ketiga ini dapat diuraikan secara rinci yaitu:<sup>20</sup>

### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Adapun reduksi data yang peneliti lakukan yakni menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai Efektivitas

---

<sup>20</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 163.

Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji. Peneliti menyederhanakan kembali ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori. Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman, menyatakan bahwa yang paling sering digunakan pada data kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan bentuk teks naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuj, kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifying Conclusions)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini setelah data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Jember.

#### **F. Keabsahan Data**

Data yang diperoleh peneliti perlu di proses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji validasi atau akurat tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai cara atau teknik yang berbeda.

##### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.<sup>21</sup>

##### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun melakukannya dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi saja, maka dapat dikonfirmasi lagi melalui wawancara. Pada

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 274.

penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru pendidikan agama islam dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>22</sup>

#### **a. Tahapan Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang paling awal dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami sasaran obyek penelitian. Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya yaitu:

##### **1) Menyusun Rencana Penelitian**

Penelitian ini dilakukan karena berawal dari permasalahan dalam lingkungan sekolah yang bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian, dan selanjutnya peneliti membuat tabel matriks penelitian sampai dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

##### **2) Menentukan Dan Memilih Lokasi Penelitian** Sebuah penelitian tentunya juga terdapat lokasi, dimana peneliti ini melakukan tempat penelitian di SMP 03 Islam Rowotengah Jember

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya *Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji AchmadSiddiq Jember, 2022), 48

3) Mengurus Perizinan Penelitian yang dilakukan disini yaitu penelitian yang bersifat resmi, sehingga penenliti perlu membuat surat izin untuk melakukan penelitian di sekolah SMP 03 Islam Rowotengah Jember supaya kegiatan penelitian mendapatkan izin dan tentunya dapat berjalan dengan lancar.

4) Mensurvei Sementara Lokasi Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mensurvei obyek penelitian, informan supaya informan merasa tidak terganggu, sehingga peneliti banyak mendapatkan data yang perlu dicari.

Dengan kata lain, supaya informan mau menerima kehadiran peneliti sehingga data yang dicari dapat diperoleh.

5) Memilih Dan Memastikan Kesanggupan Informan Yang Telah Ditentukan, Setelah memilih informan yang akan dijadikan penelitian, selanjutnya yang dilakukan yaitu memilih informan yang dianggap mampu. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan selama proses penelitian dilakukan.

6) Menyiapkan Instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang sudah ditentukan, langkah terakhir selanjutnya yang perlu diperhatikan yaitu menyiapkan instrumen penelitian. Hal ini yang perlu dipersiapkan seperti bulpoint, buku tulis, handphone dan lain sebagainya yang berguna untuk

kepentingan mengumpulkan data yang digunakan dari berbagai kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang siap dilaksanakan. Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya yaitu:

1) Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri Peneliti harus memahami latar penelitian untuk dapat melaksanakannya, peneliti

ini dapat mengenal lebih dekat untuk memperoleh data secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti harus benar mendapatkan data.

Kemudian dalam melakukan penelitian ini harus memperhatikan penampilan yang sopan, harus memiliki tata krama yang baik.

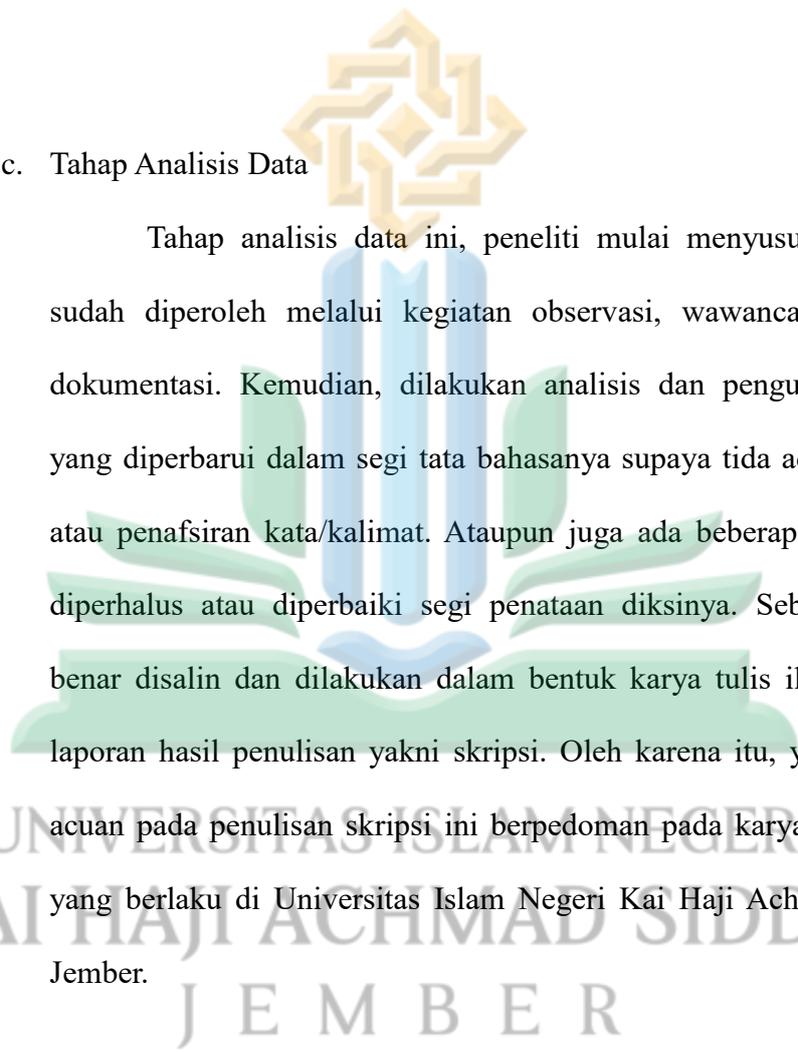
2) Memasuki Lapangan

Peneliti mulai memasuki lokasi lapangan untuk memulai penelitian di SMP 03 Islam Rowotengah Jember

3) Berperan Serta Mengumpulkan Data

Data diperoleh dari sekolah dengan hasil yang sudah dilakukan setelah kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk

dikumpulkan menjadi satu. Dengan terkumpulnya data, akan memudahkan peneliti untuk memaparkan hasil penelitian.



c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini, peneliti mulai menyusun data yang sudah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian, dilakukan analisis dan pengumpulan data yang diperbarui dalam segi tata bahasanya supaya tidak ada salah kata atau penafsiran kata/kalimat. Ataupun juga ada beberapa yang perlu diperhalus atau diperbaiki segi penataan diksinya. Sebelum benar-benar disalin dan dilakukan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penulisan yakni skripsi. Oleh karena itu, yang menjadi

acuan pada penulisan skripsi ini berpedoman pada karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Latar Belakang SMP 03 Islam Rowotengah

SMP 03 Islam Rowotengah adalah madrasah sekolah menengah pertama yang berdiri pada tahun 1976. Awal berdirinya madrasah ini dengan nama SMP Islam, namun dengan sering berjalannya waktu sekolah ini diganti dengan nama SMP 03 Islam Rowotengah. Pada awal berdiri sekolah ini adalah sekolah pertama yang ada didesa Rowotengah.<sup>23</sup>

##### 2. Visi dan Misi SMP 03 Islam Rowotengah

###### a. Visi

Wujud dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berbudi pekerti yang luhur.

###### b. Misi

1. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif, beriman dan bertaqwa.
2. Mewujudkan tersusunya KTSP dan K-13
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan profesional sesuai dengan SNP
5. Mewujudkan standar sarana dan prasarana sesuai ketentuan SNP
6. Mewujudkan sekolah yang mampu menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan (SNP) yaitu

<sup>23</sup> Observasi Penelitian, Jember 7 Mei 2025

sesuai dengan rambu-rambu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang transparan, mandiri, dan akuntabel.

7. Mewujudkan sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan standar pembiayaan pendidikan yaitu standar pembiayaan per anak per tahun.
8. Mewujudkan program-program penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai dengan Standar Pengelolaan Pendidikan (SNP).<sup>24</sup>

### 3. Lokasi Madrasah SMP 03 Islam Rowotengah

Lokasi SMP 03 Islam Rowotengah yang berada di jalan Diponegoro

Nomor 16, Rowotengah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember,

Jawa Timur 68156.

### 4. Profil Madrasah SMP 03 Islam Rowotengah

- a) Nama Madrasah : SMP 03 Islam Rowotengah
- b) Alamat : Jalan Diponegoro Nomor 16
  - a) Desa : Rowotengah
  - b) Kecamatan : Sumber Baru
  - c) Kabupaten : Jember
  - d) Kode Pos : 68156
- c) Nama Kepala Madrasah : Dra. Siti Khodijah
- d) SK Peendirian : 02 Januari 1976
- e) Jenjang Akreditasi : A

<sup>24</sup> Observasi Penelitian, Jember 7 Mei 2025

f) Status Tanah : Milik Yayasan

g) Luas Tanah : 1900

#### 5. Struktur SMP 03 Islam Rowotengah

a) Ketua Yayasan SMP 03 Islam : H. Abdul Majid

b) Kepala Madrasah : Dra. Siti Khodijah

c) Waka. Kurikulum : Khusnul Khotimah, S.Pd

d) Waka. Kisiswaan : Imam Bukhori, S.Pd

#### 6. Jumlah Siswa dan Guru SMP 03 Islam Rowotengah

Tabel 4.1

Data Siswa SMP 03 Islam Rowotengah

No	Jenis Kelamin	VII	VIII	IX	Jumlah
1.	Laki-Laki	30	37	40	107
2.	Perempuan	45	60	65	170
	<b>Jumlah</b>	75	97	105	277

Tabel 4.2

Data Guru SMP 03 Islam Rowotengah

No	Status Guru	Pendidikan Guru				Jumlah
		Jml S1	Jml S2	Jml D3	Jml SLTA	
1.	Guru Tetap	17			8	25
2.	Guru Tidak Tetap					
3.	Guru Sertifikasi	12				12

4.	Staf Usaha	Tata Usaha	2				2
<b>Jumlah</b>							39

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMP 03 Islam Rowotengah<sup>25</sup>**

No.	Gedung Ruang	Jumlah	Status
1	Ruang Kelas	12	Milik Yayasan
2	Laboratorium	1	Milik Yayasan
3	Perpustakaan	1	Milik Yayasan
4	Komputer	50	Milik Yayasan
5	Keterampilan	1	Milik Yayasan
6	Masjid	1	Milik Yayasan
7	Kamar Mandi/WC Guru	2	Milik Yayasan
8	Kamar Mandi/WC Siswa	6	Milik Yayasan
9	Ruang Guru	1	Milik Yayasan
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Milik Yayasan
11	Ruang Tamu	1	Milik Yayasan
12	UKS	1	Milik Yayasan
13	Ruang BK	1	Milik Yayasan
14	Proyektor	1	Milik Yayasan

<sup>25</sup> Observasi Penelitian, 7 Mei 2025

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian harus terdapat penyajian data sebagai penguat pada penelitian. Karena data itulah yang dianalisis sehingga dari data akan didapatkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik, pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Metode Pembiasaan.**

Dalam kegiatan pembelajaran Ibu Dra. Siti Khotidjah penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember adalah selain membutuhkan pembelajaran di kelas tapi juga membutuhkan pembiasaan, seperti pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan dalam berpakaian rapi, dan pembiasaan saling menghormati. Salah satu tujuan penggunaan metode ini adalah meningkatkan pembiasaan siswa kearah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu penyesuaian antara materi dengan metode yang digunakan sangat penting dalam memilih dan menerapkan suatu metode dalam pembelajaran. Menerapkan metode pembiasaan terhadap siswa akan lebih mudah bagi guru dalam membina perilaku siswa, dengan pembiasaan yang dilakukan akan lebih mudah

untuk mempengaruhi perilaku siswa. Sebagai contoh penerapan pembiasaan ini lebih sering ditunjukkan mengarah kepada pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan berpakaian rapi dan pembiasaan saling menghormati.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Kamis, 08 Mei 2025, di SMP 03 Islam Rowotwngah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember bahwa implementasi metode pembiasaan diterapkan oleh guru-guru sejalan dengan RPP yang ada atau yang digunakan, dimana kedua guru pendidikan agama Islam tersebut selain mengajarkan materi, tapi juga menerapkan kebiasaankebiasaan yang baik dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai implementasi motode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di SMP 03 Islam Rowotwngah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember.<sup>26</sup>

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam

Salam merupakan doa yang diberikan orang muslim kepada saudaranya muslim yang lain ketika bertutur sapa, memasuki ruangan dan berjumpa antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, mengucapkan salam merupakan kesunatan dan menjawabnya adalah wajib.

Dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, di SMP 03 Islam Rowotengah

---

<sup>26</sup> Observasi Penelitian, Jember 08 Mei 2025

Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dapat dikatakan berhasil hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yuski Ma'arif guru agama Islam yang menyatakan bahwa :

“SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember ini sangat dianjurkan guru kepada siswa untuk mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, sehingga akan terbiasa ketika masuk ke rumah orang untuk mengucapkan salam terlebih dahulu. Ibu guru agama Islam tersebut menambahkan pernyataan bahwa ketika ibu tersebut memasuki ruangan terlebih dahulu mengucapkan salam, supaya siswa terbiasa mencontoh dan siswa mempraktekkan dalam kesehariannya”.<sup>27</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arif Ulul Albab sebagai guru pendidikan agama Islam yang Menyatakan Bahwa :

“Setiap masuk ruangan, ibu tersebut selalu mengucapkan salam dan menesehati siswa/i bila ada dintara mereka masuk kelas agar mengucapkan salam, dan ibu tersebut mengatakan disaat jam pelajarannya masuk , kalau ada dinatara siswa/i yang terlambat masuk dengan tidak mengucapkan salam maka siswa/i tersebut disuruh keluar dan mengulanginya masuk dengan mengucap salam”.<sup>28</sup>

Sejalan dengan itu Dafid Syaputra siswa kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember menyatakan bahwa:

“Guru menerapkan pembiasaan mengucapkan salam dengan cara mempraktekkan langsung ketika masuk ruangan, dan dengan

<sup>27</sup> Yuski ma;arif, diwawancarai oleh peneliti, Jember 08 mei 2025

<sup>28</sup> Arif Ulul Albab diwawancarai oleh peneliti, Jember 08 mei 2025

begitu pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk ruangan sudah menjadi kebiasaan bagi kami ketika memasuki ruangan, baik masuk kelas, rumah dan kator sekolah”.<sup>29</sup>

Hasil observasi peneliti pada hari jum’at 16 Mei 2025, jam 08.00-10.00, di SMP 03 Islam Rowotwngah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember peneliti melihat bahwa guru agama Islam yang ada di sekolah tersebut memang masih aktif menerapkan metode pembiasaan mengucapkan salam, baik ketika masuk ke ruangan kelas atau masuk ke kantor guru.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember dapat disimpulkan bahawa guru agama Islam di SMP 03 Islam Rowotengah memang benar menerapkan pembiasaan pengucapan salam ketika memasuki ruangan dengan mempraktekkan langsung ketika masuk ke ruang belajar.



**Gambar 4.1**Kegiatan Pembiasaan Mengucap Salam

<sup>29</sup> Dafid Syaputra diwawancarai oleh peneliti, Jember 08 mei 2025

<sup>30</sup> Observasi Penelitian, jember 16 mei 2025

<sup>31</sup> Smp 03 islam, dokumentasi kegiatan, Jember 16 Mei 2025

b. Pembiasaan dalam Berpakaian Rapi

Berpakaian rapi adalah sesuatu yang benar-benar dianjurkan dalam agama seperti kata pepatah arab *annajopatu minal iman* (kebersihan itu adalah sebagian dari iman). Berpakaian rapi juga akan melatih kedisiplinan pada siswa/i.

Wawancara dengan ibu Mamik Sujiami Sebagai guru agama Islam pada hari Sabtu, 16 Mei 2025 mengatakan bahwa:

“Supaya proses berpakaian lebih efektif, pihak sekolah membuat peraturan tata tertib sekolah terutama dalam berpakaian rapi dan mengadakan pemantauan setiap hari-hari tertentu untuk memastikan siswa tidak melanggar pelanggaran dan tata tertib, apabila siswa ditemukan melanggar peraturan maka diberi hukuman seperti menjewer perut dan telinga siswa, dan ibu agama tersebut mengatakan yang sering melanggar peraturan adalah siswa laki-laki, terutama pelanggaran mengenai rambut panjang, baju tidak dimasukkan, serta seragam yang tidak lengkap dipakai”.<sup>31</sup>

Wawancara dengan bapak Arif Ulul Albab sebagai guru agama Islam juga di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember pada hari Sabtu, 16 Mei 2025 mengatakan bahwa:

“Pembiasaan berpakaian rapi memang benar-benar dianjurkan kepada siswa/i dan guru-guru, dan mengatakan berpakaian rapi itu sangat penting, selain indah dipandang juga bisa menyemangatkan saya mengajar dalam proses belajar mengajar ketika melihat siswa/i rapi dalam berpakaian. Sebaliknya jika siswa/i pakaiannya tidak rapi, akan mengganggu pandangan dan mengganggu proses belajar mengajar.”<sup>32</sup>

Sejalan dengan itu wawancara dengan siswa yang bernama indah lutfiatul ilmi, siswa kelas IX mengatakan bahwa:

<sup>32</sup> Mamik Sujiami, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 mei 2025

<sup>33</sup> Arif ulul albab, diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 mei 2025

“Pembiasaan berpakaian rapi diwajibkan di SMP 03 Islam Rowotwngah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember dan sudah menjadi kebiasaan bagi siswa/i untuk berpakaian rapi, sehingga siswa terlihat rapi dan indah. Guru mengawasi kami agar selalu berpakaian rapi di SMP 03 Islam Rowotwngah, dan yang melanggar peraturan berpakaian rapi, tidak lengkap seragam akan menerima sanksi dari guru dengan berbagai macam hukuman, tergantung siapa guru yang mendapati siswa yang melanggar peraturan tersebut, seperti ada guru yang menjewer perut dan telinga kami, dengan tujuan supaya kami merasa malu dan tidak mengulanginya lagi.<sup>33</sup>

Hasil observasi peneliti di SMP 03 Islam Rowotwngah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember pada hari, Sabtu 17 Mei 2025 bahwa peneliti melihat para guru atau staf di SMP 03 Islam Rowotwngah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember rata-rata seluruhnya berpakaian rapi dan memberikan contoh kepada para siswa.<sup>34</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di SMP 03 Islam Rowotwngah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan berpakaian rapi memang diterapkan dan sudah menjadi peraturan di sekolah tersebut.

### c. Pembiasaan Saling Menghormati

Saling menghormati adalah salah satu contoh budi pekerti yang baik yang mencerminkan akhlakul karimah yang mulia. Setiap pendidik pasti menginginkan anak didiknya memiliki budi pekerti yang mulia berbagai metode yang diterapkan oleh para guru dalam mencapai tujuan tersebut dari metode pembiasaan yang baik bahkan metode dengan pemberian contoh teladan yang baik.

<sup>34</sup> Indah lutfiatul ilmi , diwawancarai oleh peneliti, Jember 16 mei 2025

<sup>35</sup> Observasi Penelitian, Jember 17 mei 2025

Hasil wawancara dengan yuski ma'arif guru agama Islam pada hari Sabtu 17 Mei 2025 mengatakan bahwa:

“Pembiasaan saling menghormati antar guru dan siswa diterapkan dengan baik di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember dengan memakai tutur kata yang sopan dan penuh tatakramah seperti ketika memanggil siswa dengan menggunakan kata-kata “anak/nak” kemudian dibarengi dengan nama siswa kelas IX juga menggunakan tutur kata abang atau kakak ketika adik kelas memanggil orang yang kelasnya di atasnya”.<sup>35</sup>

Wawancara Dengan Arif Ulul Albab sebagai guru agama Islam juga di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember pada hari Sabtu 17 Mei 2025 mengatakan bahwa:

“Pembiasaan Saling menghormati itu sangat penting, setiap saya bertemu dengan guru-guru yang lain, saya menyapanya dengan sebutan bapak/ibuk, apalagi disekitar siswa agar terjaga wibawa antara sesama guru. Hal tersebut saya lakukan selain membiasakan saling menghormati juga memberikan contoh kepada siswa/I”.<sup>36</sup>

Sejalan dengan itu, wawancara dengan siswa yang bernama Fitri Suryani kelas IX, Sabtu 17 Mei 2025 di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember mengatakan bahwa:

“Pernah di jever guru gara-gara memanggil seorang siswa kelas IX dengan menyebut namanya, karena kami satu kampung dan berteman akrab, jadi saya lebih sering memanggil namanya, dari pada kakak”.<sup>37</sup>

Hasil observasi peneliti di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember pada hari Sabtu 17 Mei 2025, peneliti

<sup>36</sup> Yuski ma'arif, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 mei 2025

<sup>37</sup> Arif ulul albab, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 mei 2025

<sup>38</sup> Fitri Suryani, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 mei 2025

melihat masih banyak para guru dan siswa membiasakan pembiasaan saling menghormati.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan saling menghormati di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember memang benar-benar diterapkan.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX.**

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tentunya mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Upaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember dilakukan dengan dua cara yaitu pengajaran dengan sistem teori dan pengajaran dengan sistem praktek untuk lebih jelasnya kedua sistem ini akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengajaran Secara Teori**

Pemberian materi atau bahan yang bersumber dari buku-buku pedoman pengajaran yang berkaitan dengan bidang studi pendidikan agama Islam. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas dijelaskan bahwa materi atau bahan pengajaran untuk bidang studi pendidikan agama Islam meliputi:

---

<sup>39</sup> Observasi Penelitian, Jember 17 mei 2025

a. Aqidah

Pendidikan keimanan atau akidah meliputi tentang:

- 1) Iman kepada Allah swt. melalui sifat-sifatnya dalam asmaul husna, Iman kepada Malaikat.
- 2) Iman kepada kitab-kitab Allah swt, iman kepada Rasul-rasul Allah swt.
- 3) Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qada dan Qadar

a. Fiqih

- 1) Hukum Islam tentang Zakat, haji dan puasa, hukum taklifi, hikmah ibadah.

- 2) Hukum Islam tentang Pengurusan jenazah, memahami hutbah, tabligh dan dakwah, Mu'amalah.

- 3) Hukum Islam tentang hukum keluarga, hukum warisan.

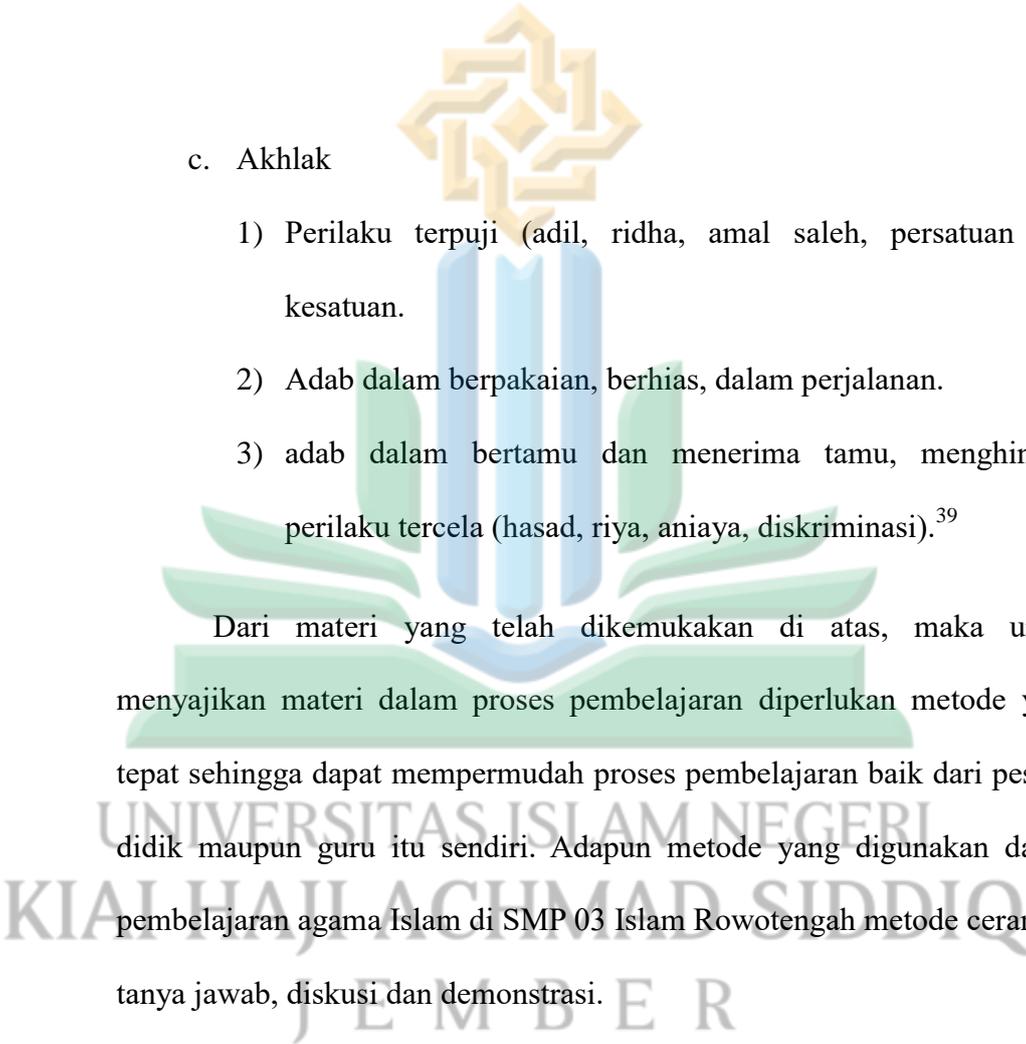
- 4) Keteladanan Rasulullah saw. dalam membina umat periode Madinah, keteladanan Rasulullah saw. dalam membina umat periode Makka.

b. Al-Qur'an

- 1) Ayat-ayat al-Qur'an tentang Demokrasi, Keikhlasan dalam beribadah.

- 2) Ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, kompetisi dalam kebaikan, menyantuni kaum dhuafa.

- 3) Ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi, etos kerja, Pengembangan IPTEK.



c. Akhlak

- 1) Perilaku terpuji (adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kesatuan.
- 2) Adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan.
- 3) adab dalam bertamu dan menerima tamu, menghindari perilaku tercela (hasad, riya, aniaya, diskriminasi).<sup>39</sup>

Dari materi yang telah dikemukakan di atas, maka untuk menyajikan materi dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang tepat sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran baik dari peserta didik maupun guru itu sendiri. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam di SMP 03 Islam Rowotengah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

b. Pengajaran dengan Praktek

Setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran dari guru pendidikan agama Islam maka tugas guru pendidikan agama Islam selanjutnya adalah melaksanakan praktek.

Kegiatan pembelajaran dengan sistem praktek oleh guru pendidikan agama Islam dimulai dengan materi yang paling dasar misalnya praktek salat, kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan berwudu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek salat, kegiatan ini peserta didik melakukan sendiri secara bergantian, guru hanya menilai dan setelah

---

<sup>40</sup> Sumber Data RPP dan Silabus Guru SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember Tanggal, 17 Mei 2025.

selesai kegiatan praktek salat, kemudian guru menjelaskan kembali dari kegiatan salat tersebut agar peserta didik mengetahui secara benar apa yang dikerjakan.

Pelaksanaan kegiatan salat ini dilaksanakan disesuaikan dengan jam pelajaran yang ada yaitu setiap minggu dua jam pelajaran, dibagi dengan kelas-kelas yang ada dan disesuaikan dengan jadwal dan mata pelajaran yang telah ditetapkan di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumber Baru

Kabupaten Jember Yuski Ma'arif, dia mengatakan :

“Setiap materi pelajaran yang diberikan di sekolah, selanjutnya dilakukan praktikum yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, misalnya salat dan bacaan bacaannya, kemudian diarahkan untuk melaksanakan praktek salat lima waktu. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga peserta didik dapat melaksanakan ibadah salat dengan baik, serta peserta didik dapat mengetahui salat sebagai kewajiban yang harus dikerjakan sebagai seorang muslim”.<sup>40</sup>

Setelah melakukan praktek, peserta didik dapat merasakan perubahan dan bahkan menjadi pengalaman dalam hidupnya, terbukti dari perilaku para peserta didik yang dulu<sup>41</sup> sering meninggalkan salat dan<sup>42</sup>

sekarang sudah rajin melaksanakan Shalat. Hal ini diungkap oleh Wakasek SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

---

<sup>41</sup> Yuski ma'arif , diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 mei 2025

Senada dengan hal itu Hannan peserta didik SMP 03 Islam

Rowotengah mengatakan:

“Setelah mempelajari dan mempraktekkan pelajaran pendidikan agama Islam utamanya ketika diajarkan mengenai kewajiban melaksanakan salat maka telah sampai di rumah hasil praktek tersebut membuat kami bisa melakukan salat, dan salat sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan mengingat ada dosa jika salat diabaikan”.<sup>43</sup>

Asumsi di atas dapat memberikan pemahaman bahwa pengamalan ajaran Islam bagi peserta didik sangat terkait dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pembelajaran agama Islam selalu dipandang baik.

Demikian pula hasil wawancara dengan Indah Lutfiatul Ilmi Siswa Kelas IX:

“Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembiasaan dan pembelajaran agama bagi peserta didik SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dilihat baik, hal ini dapat dilihat bahwa respon peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah dan pengajian cukup tinggi, meskipun ada sebagian kecil yang masih malas”.<sup>44</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembinaan akhlak melalui pembiasaan salat berjamaah, kultum, pengajian setiap bulan serta kegiatan keagamaan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan akhlak peserta didik yang jauh lebih baik dibanding sebelumnya yang selalu meninggalkan shalat, pengajian dan lainnya. Meskipun sudah ada peningkatan, kegiatan pembinaan akhlak selalu dilakukan mengingat masih ada sebagian peserta didik yang masih malas

<sup>43</sup> Hannan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 mei 2025

<sup>44</sup> Indah Lufiatul Ilmi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 mei 2025

untuk mengikuti kegiatan rutin yang telah diprogramkan oleh guru Pendidikan Agama Islam”.<sup>45</sup>

Dari gambaran di atas dapat di pahami bahwa pembinaan akhlak mulia oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik kelihatan cukup baik , namun keberhasilan ini tidak cukup pada guru tetapi lebih dari itu bagaimana peserta didik dapat memotivasi dirinya sendiri.

Selain dari kegiatan yang disebutkan di atas, SMP 03 Islam Rowotengah juga menambahkan pelajaran muatan lokal seperti, aqidah akhlak, fiqhi dan al-Qur'an hadist sebagai pelajaran tambahan untuk menambah pemahaman agama Islam, pelajaran ini dijadikan muatan lokal karena lembaga ini bernaung di bawah Dinas Pendidikan sehingga pelajaran ini tidak ada dalam kurikulum Dinas Pendidikan, meskipun tidak ada dalam kurikulum Dinas Pendidikan tetapi masyarakat menginginkan Yayasan SMP 03 Islam Rowotengah perlu ditingkatkan pengetahun agama Islam, maka ketiga pelajaran ini di masukkan dalam muatan lokal sebagai upaya untuk menambahkan wawasan keagamaan bagi peserta didik.<sup>46</sup>

Dari keterangan di atas dapat diinterpretasikan bahwa pelajaran muatan lokal yang diterapkan di sekolah baik berupa al-Qur'an hadis, fiqih maupun aqida akhlak merupakan keinginan orang tua dan guru sebagai upaya untuk meningkatkan pembinaan akhlak mulia serta untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, sehingga harapan

---

<sup>45</sup> Yuski Ma'arif,, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 mei 2025

<sup>46</sup> Dra Siti khotidjah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 mei 2025

ke depan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari bersikap dan bertutur kata selalu berada pada koridor nilai-nilai Islam atau berakhlak mulia.



UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

**Gambar 4.2**

**Kegiatan Pembiasaan dan praktek Sholat Duha**



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Pembiasaan Membaca Surat Al-Waqiah**

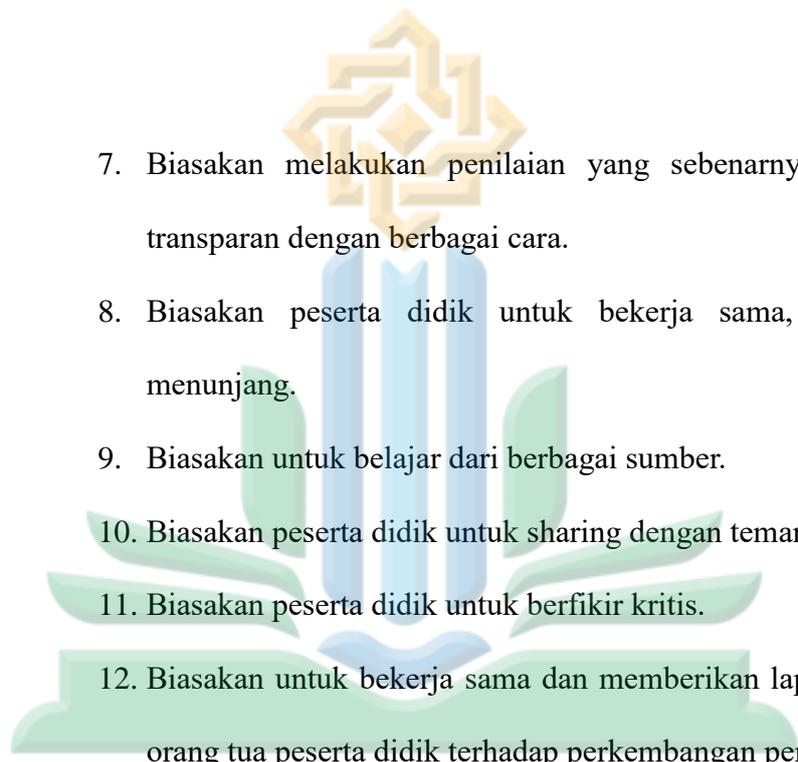
### 3. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan Yang Diberikan Kepada Siswa.

Observasi di SMP 03 Islam menunjukkan Langkah-langkah metode yang berjalan dengan baik. Melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran.

a. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal sebagai berikut.

1. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
2. Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran.
3. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
4. Biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan “masyarakat belajar”.
5. Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.
6. Biasakan melakukan refleksi pada setiap<sup>47</sup> akhir pembelajaran

<sup>47</sup> Observasi, di SMP 03 Islam, Jember 17 Mei 2025

- 
7. Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara.
  8. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama, dan saling menunjang.
  9. Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.
  10. Biasakan peserta didik untuk sharing dengan temannya.
  11. Biasakan peserta didik untuk berfikir kritis.
  12. Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
  13. Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko
  14. Biasakan peserta didik tidak mencari kambing hitam.
  15. Biasakan peserta didik terbuka terhadap kritikan.
  16. Biasakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik.
  17. Biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya.

b. Kegiatan pembiasaan tidak terprogram dapat dilakukan sebagai berikut.<sup>48</sup>

1. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
2. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam,

---

<sup>48</sup> Mulyasa, Manajemen pendidikan karakter, 168

membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).

3. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan, dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.



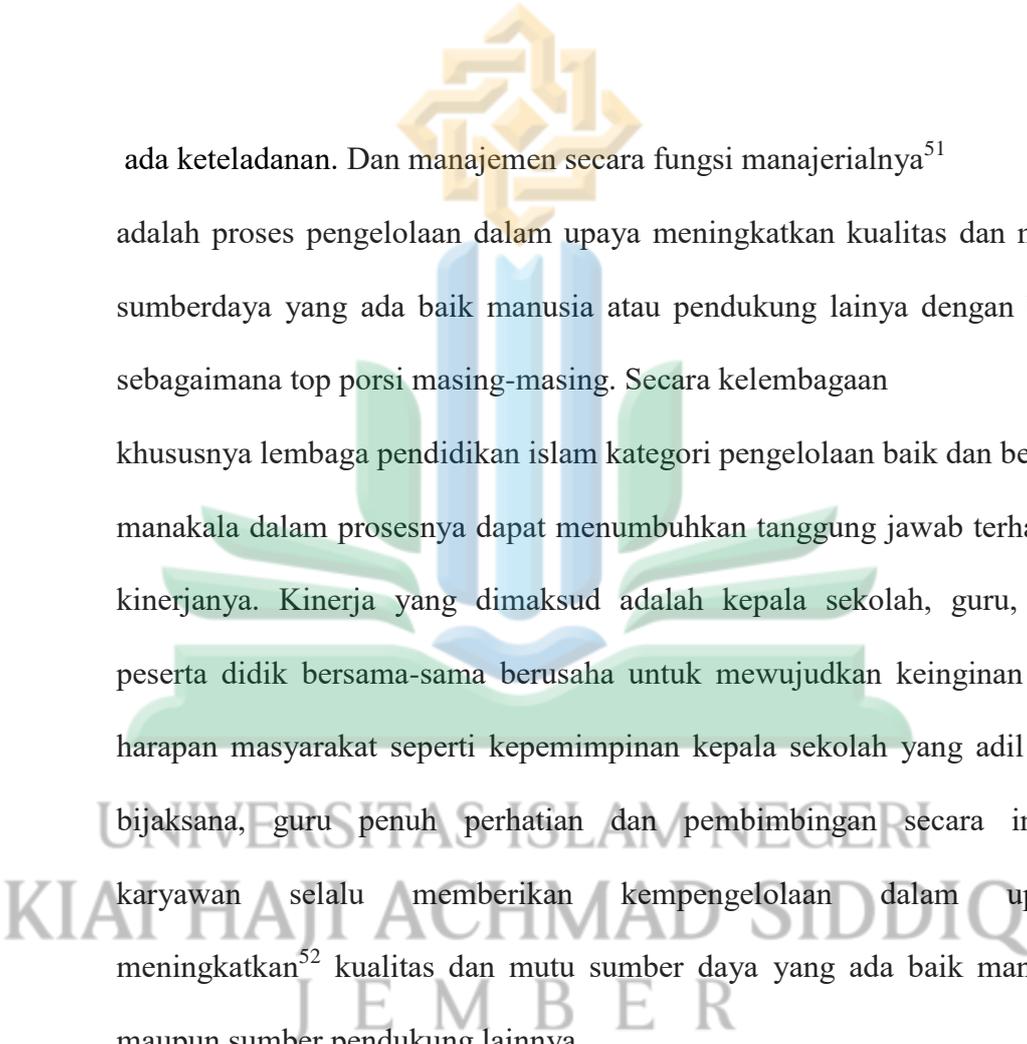
**Gambar 4.4**  
**Wawancara dengan ibu Dra. Siti Khodijah**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keteladanan. Dalam pembiasaan ada keteladanan, dan sebaliknya<sup>49</sup> dalam

50

<sup>49</sup> Siti Khadijah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 17 Mei 2025

<sup>50</sup> SMP 03 Islam, Dokumentasi, Jember 17 Mei 2025



ada keteladanan. Dan manajemen secara fungsi manajerialnya<sup>51</sup> adalah proses pengelolaan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sumberdaya yang ada baik manusia atau pendukung lainnya dengan baik sebagaimana top porsi masing-masing. Secara kelembagaan khususnya lembaga pendidikan islam kategori pengelolaan baik dan benar manakala dalam prosesnya dapat menumbuhkan tanggung jawab terhadap kinerjanya. Kinerja yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik bersama-sama berusaha untuk mewujudkan keinginan dan harapan masyarakat seperti kepemimpinan kepala sekolah yang adil dan bijaksana, guru penuh perhatian dan pembimbingan secara inten, karyawan selalu memberikan kempengelolaan dalam upaya meningkatkan<sup>52</sup> kualitas dan mutu sumber daya yang ada baik manusia maupun sumber pendukung lainnya,

Dan karyawan selalu memberikan kemudahan dalam urusan administrasi dan peserta didik saling menghormati satu sama lain. Dan ada pembiasaan, yang nantinya akan membentuk karakter.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan adalah salah satu bab dari sebuah gagasan peneliti yang ada kaitannya mengenai teori-teori serta dimensi-dimensi, posisi temuan degan temuan yang sebelumnya, dan bisa memberikan sebuah

penafsiran serta penjelasan tentang hasil yang terungkap dari temuan di lapangan.<sup>53</sup>

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Metode Pembiasaan.**

Penerapan metode pembiasaan adalah salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak didik baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendekatan metode pembiasaan juga sangat efektif digunakan untuk merubah kebiasaan-kebiasaan negatif kepada kebiasaan positif. Pendekatan metode

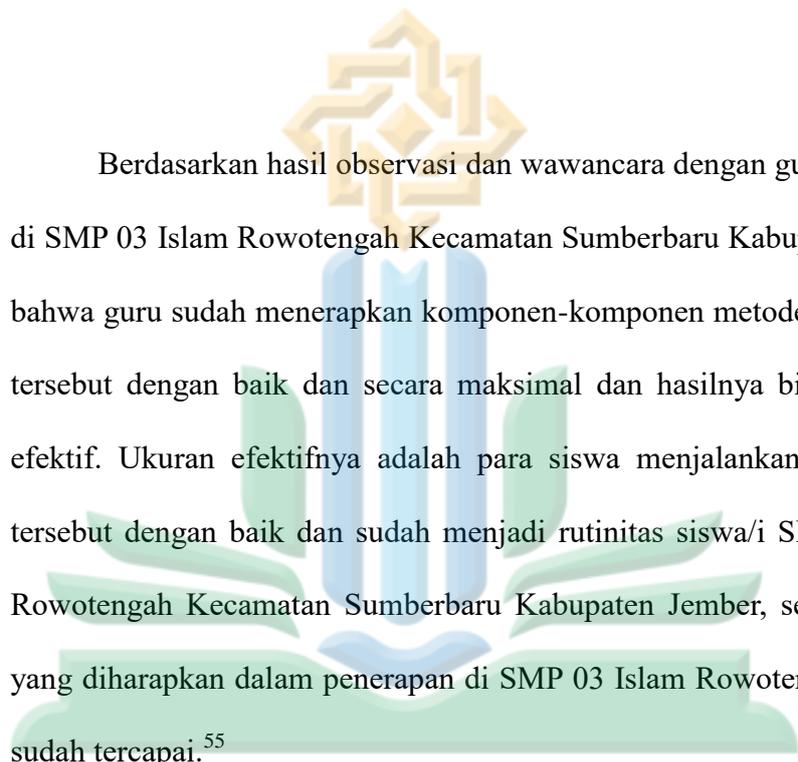
pembiasaan bagi siswa tidak akan berhasil jika kerjasama guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik.<sup>54</sup>

Penerapan metode pembiasaan di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember diterapkan oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan baik sehingga para siswa di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember tersebut sudah menjalankan pembiasaan-pembiasaan tersebut dengan baik dan sudah menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan oleh para siswa, tanpa harus diperintahkan dan diberi hukuman/ganjaran kepada siswa/i.

<sup>51</sup> Zainal Abidin et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 97.

<sup>52</sup> Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Cet. I, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

<sup>53</sup> Zaini Mohammad, *Manajemen kepemimpinan profetik upaya meningkatkan kinerja dan tanggung jawab guru di lembaga pendidikan islam* (*Southeast Asian Journal of Islamic* 202.) 74-85



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember bahwa guru sudah menerapkan komponen-komponen metode pembiasaan tersebut dengan baik dan secara maksimal dan hasilnya bisa dikatakan efektif. Ukuran efektifnya adalah para siswa menjalankan pembiasaan tersebut dengan baik dan sudah menjadi rutinitas siswa/i SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, sehingga hasil yang diharapkan dalam penerapan di SMP 03 Islam Rowotengah tersebut sudah tercapai.<sup>55</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti melihat bahwa implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember tidak berhasil secara maksimal karena ada satu tiga orang siswa yang tidak melaksanakan metode pembiasaan yang diterapkan guru bagi siswa/i, namun tidak mengurangi atas keberhasilan guru menerapkan metode pembiasaan bagi siswa/i karena hampir seluruh siswa melaksanakan pembiasaan yang diterapkan guru dan sudah menjadi rutinitas siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX.**

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tentunya mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan untuk itu, pelaksanaan pendidikan

---

<sup>54</sup> Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, 13.

agama Islam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran dengan sistem teori dan pembelajaran dengan sistem praktek.

a) Pembelajaran secara teori

Pendidikan agama Islam dapat diberikan melalui proses pembelajaran yang materinya diambil dari buku-buku pelajaran yang telah diatur dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Adapun bahan yang diajar dalam materi pendidikan agama Islam meliputi: Aqidah, Fiqhi, Tarikh, al-Qur'an, Akhlak.<sup>56</sup>

b) Pembelajaran dengan praktek

Setelah peserta didik mendapat pelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam selanjutnya adalah melaksanakan untuk kerja (Praktek) bagi peserta didik sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Namun demikian untuk materi praktek biasanya dilakukan dari hal-hal yang sangat sederhana dan mendasar yang setiap hari berhubungan dengan kewajiban peserta didik seperti berwudu, kemudian dilanjutkan dengan praktek salat. Semua kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan materi dan jam pelajaran yang ada yaitu setiap minggu dua jam pelajaran dibagi dengan kelas dan disesuaikan dengan jam pelajaran.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> AS, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. III, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 21.

Selain dari kegiatan yang disebutkan, di SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember khusus untuk pelajaran agama Islam, ditambahkan mata pelajaran yang serumpun sebagai mata pelajaran muatan lokal seperti Aqidah Akhlak, Fiqhi dan al-Qur'an Hadis semua pelajaran muatan lokal ini<sup>58</sup> dialokasikan waktu sama dengan jam pelajaran agama pada umumnya yaitu dua jam pelajaran setiap mata pelajaran.<sup>59</sup>

Pelajaran yang disebutkan di atas dijadikan sebagai muatan lokal karena yayasan pendidikan SMP 03 Islam Rowotengah ini bernaung di bawah Dinas Pendidikan sehingga semua mata pelajaran dan jam pelajaranpun mengikuti aturan yang telah atur oleh Dinas pendidikan, sehingga ketiga mata pelajaran ini bobot materinya sangat padat, tetapi tidak masuk dalam kurikulum Dinas Pendidikan, maka pelajaran tersebut dijadikan sebagai pelajaran tambahan atau muatan lokal.

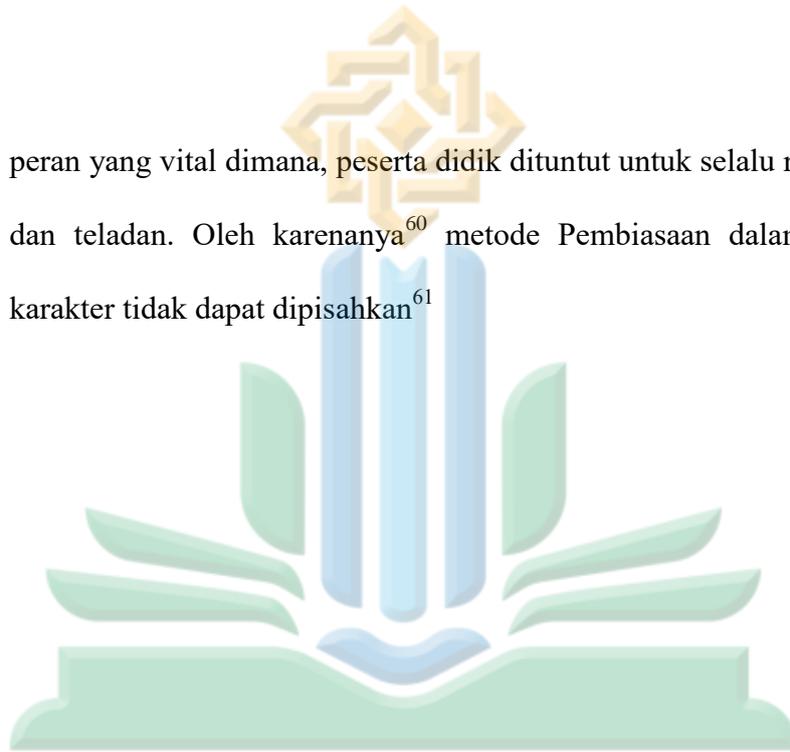
### **3. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan Yang Diberikan Kepada Siswa.**

Langkah terprogram dan tidak terprogram sangat berpengaruh besar bagi metode ini. Dimana dalam langkah terprogram sangat memungkinkan untuk mengembangkan sikap peserta didik baik perorangan maupun kelompok atau kalisal sesuai dengan beberapa hal yang telah disampaikan. Langkah tidak terprogram juga ikut menjadi

<sup>57</sup> Prosedur Penelitian. *Suatu pendekatan praktik, cek. XIV*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010), 32

<sup>58</sup> Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

peran yang vital dimana, peserta didik dituntut untuk selalu rutin, spontan, dan teladan. Oleh karenanya<sup>60</sup> metode Pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan<sup>61</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>59</sup> E. Mulyana, *manajemen Pendidikan karakter*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168



## BAB V

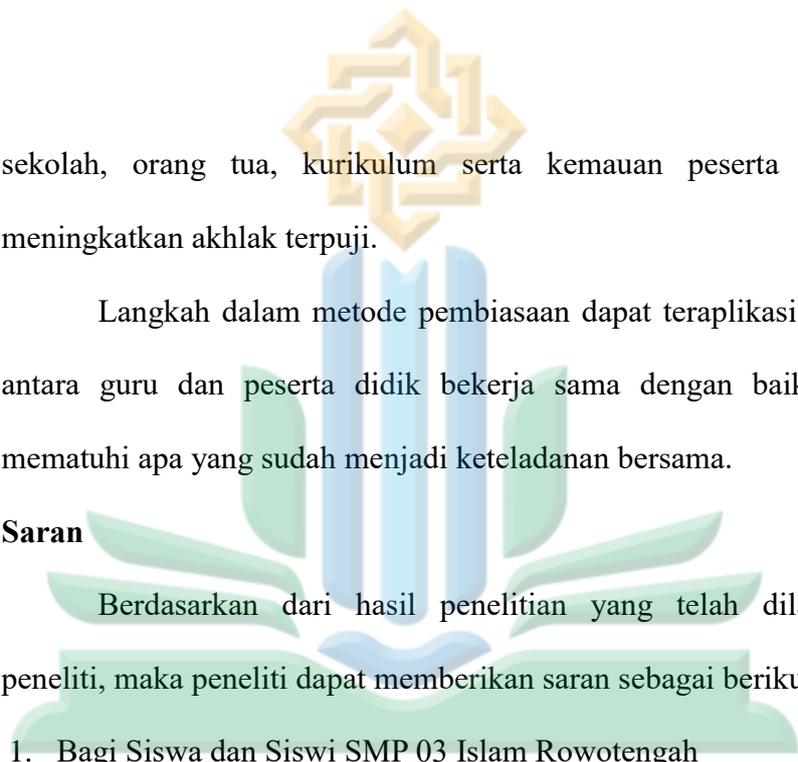
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di SMP 03 Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Guru agama islam dalam memberikan metode pembiasaan dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas ada beberapa hal yang dilakukan guru seperti memeberikan materi tentang perilaku terpuji, menciptakan perilaku hormat dan santun kepada tetangga, menerapkan strategi metode yang efektif dan efesien, memakai media atau alat dalam mempermudah proses penyampaian materi tentang pendididkan agama tersebut dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya di luar kelas ada beberapa yang dilakukan guru seperti memeberikan contoh atau membiasakan hal-hal yang baik, seperti pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan berpakaian rapi, dan pembiasaan saling menghormati.

Pembinaan akhlak terpuji peserta didik di SMP 03 Rowotengah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember dapat dilakukan melalui pembiasaan, pembelajaran dan keteladan, dari ketiga hal tersebut telah menunjukkan peningkatan akhlak terpuji peserta didik di antaranya sifat kejujuran, disiplin dan tanggung jawab. Keteladan dari guru, kepala



sekolah, orang tua, kurikulum serta kemauan peserta didik untuk meningkatkan akhlak terpuji.

Langkah dalam metode pembiasaan dapat teraplikasi dengan baik antara guru dan peserta didik bekerja sama dengan baik dan selalu mematuhi apa yang sudah menjadi keteladanan bersama.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa dan Siswi SMP 03 Islam Rowotengah**

Para siswa dan siswi untuk selalu menggali dan mendalami kebiasaan yang baik untuk tercapainya apa yang menjadi kepribadian yang baik dan menjadi dasar akhlak yang terbiasa dilakukan dalam keseharian.

### **2. Bagi Bapak dan Ibu Guru SMP 03 Islam Rowotengah**

Kegiatan metode pembiasaan diharapkan bisa terus berkembang dan lebih baik lagi guna untuk menciptakan peserta didik yang baik dan terbiasa dalam berakhlak terpuji dan berperilaku baik.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Saran Bagi peneliti selanjutnya yaitu bisa mengembangkan penelitian ini. Menggunakan metode baru dan pendekatan yang lebih variatif untuk merumuskan strategi khususnya dalam metode pembiasaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin et al, *Pedoman Penelisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak*. Jakarta: Kencana, 2020.
- AS , Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bahri, Saiful, *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- E. Mulyasa, *Manajememen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Fauzian, Rinda dan Aditya Firdaus. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultural Kepesantrenan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Gade, Syabudiin. *Membumikan Pendidikan Akhla Mulia*. Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, Said. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Khalik, Rahmat, “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar”, Skripsi: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.
- Kuspermadi, Dede, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Smpn 1 Tembilahan”, Skripsi: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau 2021.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019).

- Maryani, Iir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan", Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.
- Prosedur Penelitian, *Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI*: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Safangah, Binti, "Efektivitas Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP N 1 Pagelaran", Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Sekretariat Negara RI. Keputusan Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 Pasal .
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif pendekatan Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah Jawa Tengah*: CV ZT Corpora, 2020.
- Syah, Muhibbin. *Spikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020.
- Ulfitriyah, Hunafa, Efektivitas Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Siswa Smp Al-Fath Cireunde, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Zaini Mohammad, Manajemen kepemimpinan profetik upaya meningkatkan kinerja dan tanggung jawab guru di lembaga pendidikan islam (Southeast Asian Journal of Islamic 202.) 74-85



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad David Alikrom  
NIM : T20181366  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya akan bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaari dari siapaapun.

Jember, 16 Juni 2025

Saya yang menyatakan

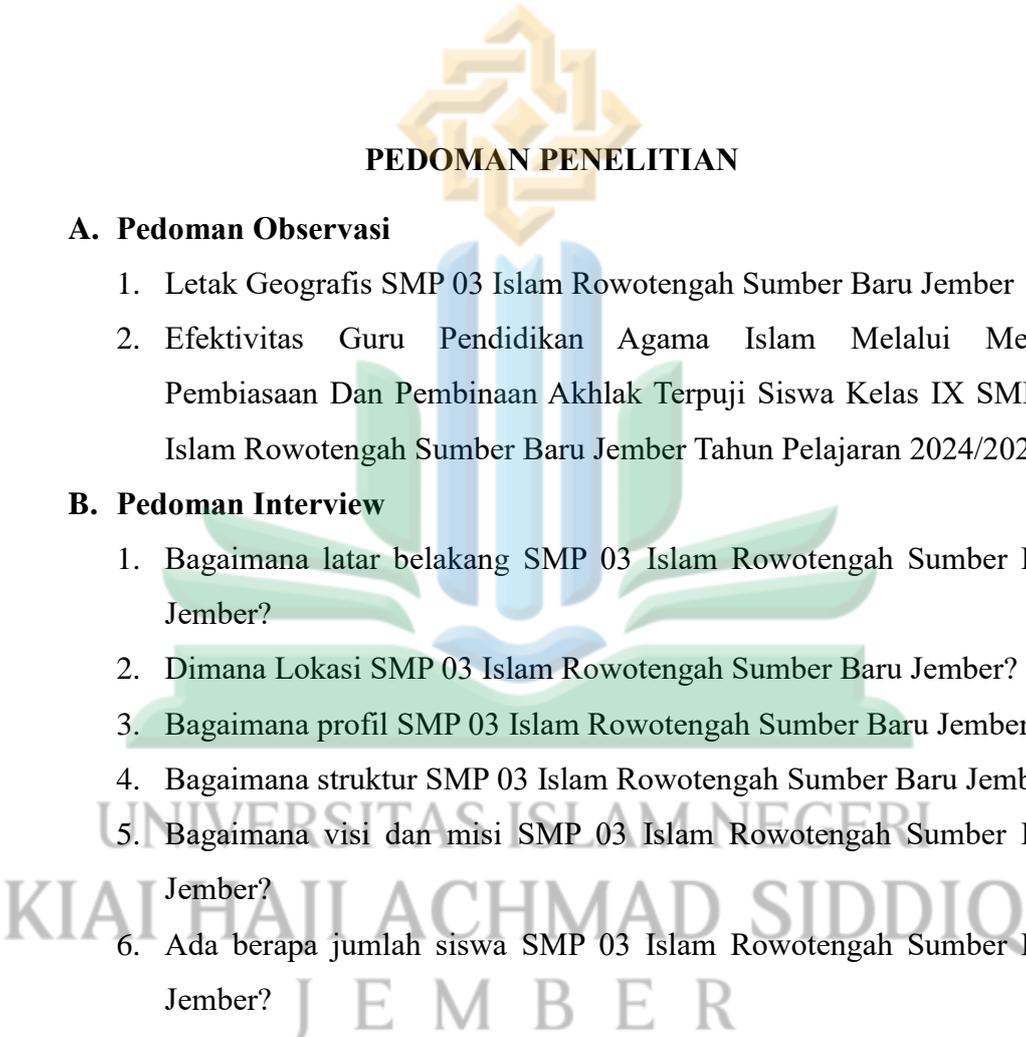


Materai 10.000

Muhammad David Alikrom  
NIM. T20181366

## MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p><i>“Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>2. Metode Pembiasaan</li> <li>3. Pembinaan Akhlak Terpuji</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Efektivitas</li> <li>b. Guru Pendidikan Agama Islam</li> </ol> </li> <li>2. Metode Pembiasaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keunggulan Metode Pembiasaan</li> <li>b. Kekurangan Metode Pembiasaan</li> </ol> </li> <li>3. Akhlak Terpuji               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Akhlak Terpuji</li> <li>b. Langkah-langkah dalam pembinaan Akhlak Terpuji</li> </ol> </li> </ol>	<p>Data Primer :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember</li> <li>b. Guru PAI SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember</li> <li>c. Siswa SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember</li> </ol> </li> </ol> <p>Data Sekunder :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pra Lapangan</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Wawancara</li> <li>4. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Analisis Kualitatif (Grounded Theory)</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Data</li> <li>b. Bahan Refrensi</li> </ol> </li> <li>6. Tahap Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pra Lapangan (Persiapan)</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Analisis Data (Penyelesaian)</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam memberikan metode pembiasaan?</li> <li>2. Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam memberikan pembinaan akhlak terpuji siswa kelas IX?</li> <li>3. Bagaimana langkah-langkah metode pembiasaan yang diberikan kepada siswa?</li> </ol>



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember
2. Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

### B. Pedoman Interview

1. Bagaimana latar belakang SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember?
2. Dimana Lokasi SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember?
3. Bagaimana profil SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember?
4. Bagaimana struktur SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember?
5. Bagaimana visi dan misi SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember?
6. Ada berapa jumlah siswa SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember?
7. Ada berapa jumlah guru SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember?
8. Ada berapa sarana dan prasarana SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember?
9. Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam memberikan metode pembiasaan?
10. Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam memberikan pembinaan akhlak terpuji siswa kelas IX?
11. Bagaimana langkah-langkah metode pembiasaan yang diberikan kepada siswa?

### C. Pedoman Dokumenter

1. Profil dan Sejarah SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember

- 
2. Visi dan Misi 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember
  3. Denah Lokasi 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember
  4. Kalender Akademik 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember
  5. Silabus SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember
  6. RPP SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember
  7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Data Yang Diperlukan	Objek Yang di Amati	Keterangan
1.	Kondisi obyektif Siswa Kelas IX	Siswa Kelas IX	Siswa Kelas IX
2.	Situasi dan Kondisi Siswa Kelas IX	Kondisi Siswa Kelas IX dalam proses pembelajaran	Siswa Kelas IX selama kegiatan berlangsung
3.	Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam	Guru PAI kelas IX	Kinerja Guru selama proses pembelajaran
4.	Pembiasaan Dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember	Guru PAI dan Siswa Kelas IX	Kegiatan Pembiasaan Dan Pembinaan Akhlak Terpuji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Indikator	Data Yang diperlukan	Sumber Data
1.	SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember	Latar Belakang Lembaga	Kepala Sekolah
2.	Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam	Kinerja Guru Selama Proses Pembelajaran	Guru PAI
3.	Pembiasaan Dan Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Kelas IX SMP 03 Islam Rowotengah Sumber Baru Jember	Pelaksanaan Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji	Guru PAI dan Siswa Kelas IX
4.	Langkah Metode pembiasaan yang diberikan	Cara guru dalam menerapkan Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji	Guru PAI
5.	Stimulus dan respon siswa kelas IX dalam Pembiasaan Dan Pembinaan Akhlak Terpuji	Pendapat dan respon santri dengan adanya Pembiasaan Dan Pembinaan Akhlak Terpuji	Sisw Kelas IX

## TRANSKIP WAWANCARA

### 1. Wawancara Dengan Yuski Ma'arif, S.Pd.

#### **Pertanyaan :**

Bagaimana kegiatan Pembinaan mengucapkan salam?

#### **Jawaban :**

SMP 03 Islam Rowotengah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember ini sangat dianjurkan guru kepada siswa untuk mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, sehingga akan terbiasa ketika masuk ke rumah orang untuk mengucapkan salam terlebih dahulu.

Ibu guru agama Islam tersebut menambahkan pernyataan bahwa

ketika ibu tersebut memasuki ruangan terlebih dahulu mengucapkan

salam, supaya siswa terbiasa mencontoh dan siswa mempraktekkan dalam kesehariannya.

#### **Pertanyaan :**

Bagaimana Pembiasaan saling menghormati siswa kelas IX?

#### **Jawaban :**

Pembiasaan saling menghormati antar guru dan siswa diterapkan

dengan baik di SMP 03 Islam Rowotwngah Kecamatan Sumberbaru

kabupaten jember dengan memakai tutur kata yang sopan dan penuh

tatakrama seperti ketika memanggil siswa dengan menggunakan

kata-kata “anak/nak” kemudian dibarengi dengan nama siswa kelas

IX juga menggunakan tutur kata abang atau kakak ketika adik kelas

memanggil orang yang kelasnya di atasnya.

## 2. Wawancara dengan Arif Ulul Albab, S.Pd.

### Pertanyaan :

Bagaimana kegiatan Pembinaan mengucapkan salam?

### Jawaban :

Setiap masuk ruangan, ibu tersebut selalu mengucapkan salam dan menasehati siswa/i bila ada diantara mereka masuk kelas agar mengucapkan salam, dan ibu tersebut mengatakan disaat jam pelajarannya masuk , kalau ada diantara siswa/i yang terlambat masuk dengan tidak mengucapkan salam maka siswa/i tersebut disuruh keluar dan mengulangnya masuk dengan mengucap salam.

## 3. Wawancara dengan Dafid Syaputra

### Pertanyaan :

Bagaimana kegiatan Pembinaan mengucapkan salam?

### Jawaban :

Guru menerapkan pembiasaan mengucapkan salam dengan cara mempraktekkan langsung ketika masuk ruangan, dan dengan begitu pembiasaan mengucapkan salam ketika masuk ruangan sudah menjadi kebiasaan bagi kami ketika memasuki ruangan, baik masuk kelas, rumah dan kator sekolah.

## 4. Wawancara dengan Mamik Sujiami

### Pertanyaan :

Bagaimana pembiasaan siswa untuk selalu berpakaian rapi?

### Jawaban :



Supaya proses berpakaian lebih efektif, pihak sekolah membuat peraturan tata tertib sekolah terutama dalam berpakaian rapi dan mengadakan pemantauan setiap hari-hari tertentu untuk memastikan siswa tidak melanggar pelanggaran dan tata tertib, apabila siswa ditemukan melanggar peraturan maka diberi hukuman seperti mencubit perut dan menjewer telinga siswa, dan ibu agama tersebut mengatakan yang sering melanggar peraturan adalah siswa laki-laki, terutama pelanggaran mengenai rambut panjang, baju tidak dimasukkan, serta seragam yang tidak lengkap dipakai.

**5. Wawancara dengan Bapak Arif Ulul Albab, S.Pd.**

**Pertanyaan :**

Bagaimana pembiasaan siswa untuk selalu berpakaian rapi?

**Jawaban :**

Pembiasaan berpakaian rapi memang benar-benar dianjurkan kepada siswa/i dan guru-guru, dan mengatakan berpakaian rapi itu sangat penting, selain indah dipandang juga bisa menyemangatkan saya mengajar dalam proses belajar mengajar ketika melihat siswa/i rapi dalam berpakaian. Sebaliknya jika siswa/i pakaiannya tidak rapi, akan mengganggu pandangan dan mengganggu proses belajar mengajar.

**Pertanyaan :**

Bagaimana Pembiasaan saling menghormati siswa kelas IX?

**Jawaban :**

Pembiasaan Saling menghormati itu sangat penting, setiap saya bertemu dengan guru-guru yang lain, saya menyapanya dengan sebutan bapak/ibuk, apalagi disekitar siswa agar terjaga wibawa antara sesama guru. Hal tersebut saya lakukan selain membiasakan saling menghormati juga memberikan contoh kepada siswa/i

**6. wawancara dengan siswa yang bernama Fitri Suryani**

**Pertanyaan :**

Bagaimana pembiasaan siswa untuk selalu berpakaian rapi?

**Jawaban :**

Pembiasaan berpakaian rapi diwajibkan di SMP 03 Islam

Rowotwngah Kecamatan sumberbaru kabupaten jember dan sudah

menjadi kebiasaan bagi siswa/i untuk berpakaian rapi, sehingga siswa

terlihat rapi dan indah. Guru mengawasi kami agar selalu berpakaian

rapi di SMP 03 Islam Rowotengah, dan yang melanggar peraturan

berpakaian rapi, tidak lengkap seragam akan menerima sanksi dari

guru dengan berbagai macam hukuman, tergantung siapa guru yang

mendapati siswa yang melanggar peraturan tersebut, seperti ada guru

yang mencubit perut dan menjewer telinga kami, dengan tujuan

supaya kami merasa malu dan tidak mengulanginya lagi.



## INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang diperlukan	Sumber Dokumen
1.	Profil dan Sejarah SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember	Kepala Sekolah
2.	Visi dan Misi 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember	Kepala Sekolah
3.	Denah Lokasi 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember	Kepala Sekolah
4.	Kalender Akademik 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember	Waka Kurikulum
5.	Silabus SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember	Guru PAI
6.	RPP SMP 03 Islam Rowotengah Sumberbaru Jember	Guru PAI
7.	Dokumentasi Kegiatan	Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH SUMBERBARU JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis 08 Mei 2025	Melakukan observasi pra penelitian di sekolah	
2.	Kamis, 08 Mei 2025	Wawancara kepada Yuski Ma'arif selaku guru PAI	
3.	Kamis, 08 Mei 2025	Wawancara kepada Arif Ulul Albab selaku guru PAI	
4.	Kamis, 08 Mei 2025	Wawancara Kepada David Saputra selaku siswa kelas IX	
5.	Jum'at, 16 Mei 2025	Observasi Kegiatan Pembiasaan dan Pembinaan	
6.	Jum'at, 16 Mei 2025	Wawancara kepada Mamik Sujiami selaku guru PAI	
7.	Jum'at, 16 Mei 2025	Wawancara kepada Arif Ulul Albab selaku guru PAI	
8.	Jum'at, 16 Mei 2025	Wawancara kepada Indah Lutfiatul Ilmi selaku Siswi kelas IX	
9.	Sabtu, 17 Mei 2025	Observasi Bersama Guru PAI kegiatan Pembiasaan dan Pembinaan Akhlak Terpuji	
10.	Sabtu, 17 Mei 2025	Wawancara kepada Yuski Alma'arif selaku guru PAI	

11.	Sabtu, 17 Mei 2025	Wawancara kepada Arif Ulul Albab selaku guru PAI	
12.	Sabtu, 17 Mei 2025	Wawancara kepada Fitri Suryani selaku siswi kelas IX	
13.	Sabtu, 17 Mei 2025	Observasi Kegiatan Pembiasaan dan Pembinaan Membaca Surat Al-Waqiah	
14.	Sabtu, 17 Mei 2025	Observasi Kegiatan Pembiasaan dan Pembinaan membaca Niat Sholat Duha	
15.	Sabtu, 17 Mei 2025	Wawancara kepada Hanan selaku siswa kelas IX	
16.	Sabtu, 17 Mei 2025	Wawancara kepada Dr Siti Khodijah selaku kepala sekolah	
17.	Senin, 26 Mei 2025	Mengambil surat selesai penelitian	

ROWOTENGAH, 26 mei 2025,



## LOKASI

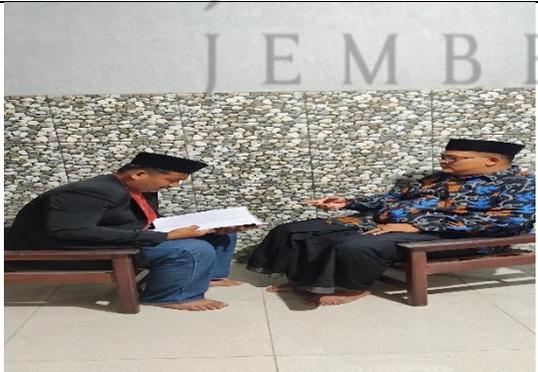
### SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH SUMBERBARU JEMBER



**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**  
**SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH SUMBERBARU JEMBER**

No.	Foto	Deskripsi
1.		Observasi Kegiatan Pembiasaan dan Praktek Sholat Duha
2.		Observasi Kegiatan pembiasaan membaca surat Al-Waqiah
3.		Wawancara dengan Fitri Suryani Siswi kelas IX
4.		Kegiatan Pembiasaan Mengucap Salam dan bersalamin Ketika bertemu dengan bapak/ibu dewan Guru

5.		Wawancara dengan Bapak Yuski Ma'arif selaku guru PAI
6.		Wawancara dengan ibu Dra. Siti Khadijah selaku Kepala Sekolah SMP 03 Islam
7.		Wawancara dengan Hanan siswa kelas IX
8.		Wawancara dengan David Syaputra siswa kelas IX

9.		Wawancara dengan Indah Lutfiatul Ilmi siswa kelas IX
10.		Wawancara Dengan Ibu Mamik Sujiami Guru PAI
11.		Wawancara Dengan bapak Arif Ulul Albab Guru PAI

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12236/ln.20/3.a/PP.009/05/2025  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP 03 islam rowotengah  
Rowotengah Sumberbaru

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181366  
Nama : Muhammad David Alikrom  
Semester : 14  
Program Studi : PAI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "EFEKTIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS IX SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH SUMBER BARU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025" selama 20 ( dua puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra Siti Khotidjah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Mei 2025



Dekan,  
V. Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**

# SURAT SELESAI PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
KABUPATEN JEMBER  
**SMP 03 ISLAM ROWOTENGAH**

NSS : 204052419060 NPSN : 20521736

Alamat : Jl Diponegoro No.16 Rowotengah. Hp 081554876651 Kode Pos 68156 Sumberbaru  
E-Mail [Smp03islam@gmail.com](mailto:Smp03islam@gmail.com)



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 441.354133/p/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama. : Dra. Siti Khotidjah

Jabatan. : kepala Sekolah

Unit kerja. : Rowotengah, Sumberbaru, Jember

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama. : Muhammad David Alikrom

Nim. : T20181366

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program studi : pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMP 03 Islam Rowotengah pada tanggal 26 Mei 2025" dengan judul "Efektifitas guru agama Islam melalui metode pembiasaan dan pembinaan akhlak terpuji siswa kelas IX"

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

ROWOTENGAH, 26 mei 2025,



## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Diri

Nama : Muhammad David alkrom

Nim : T20181366

TTL : Jember, 31 Agustus 2000

Jenis Kelamin : laki-laki

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Program Studi : pendidikan agama Islam

Alamat : Jember

Desa : Rowotengah

Kecamatan : Sumberbaru

Kabupaten : Jember

No : 081553652797

Email : [aliikrom90@gmail.com](mailto:aliikrom90@gmail.com)

### B. Riwayat pendidikan

- TK : 2004-2006
- Sdnu 16 rowotengah : 2006-2012
- SMP 03 Islam Rowotengah : 2012-2015
- MA Walisongo : 2015-2018
- UIN KHAS Jember : 2018-Sekarang

### C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

- TPQ Al-Ma'arif